

**PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Dahulu / *Formerly* PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAK / *AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017

*DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDENT/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2018 and 2017
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Rugi Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Loss
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
PT SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK.
(DAHULU PT HOLCIM INDONESIA TBK.)
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
TO THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2018
PT SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK.
(FORMERLY PT HOLCIM INDONESIA TBK.)
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Aulia Mulki Oemar
Alamat kantor : Talavera Suite 15th Floor
Talavera Office Park
Jl. Letjen Simatupang No. 22-26
Nomor Telepon : 021 2986 1000
Jabatan : Presiden Direktur

We, the undersigned:

*Name : Aulia Mulki Oemar
Office address : Talavera Suite 15th Floor
Talavera Office Park
Jl. Letjen Simatupang No. 22-26
Phone Number : 02129861000
Position : President Director*

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. dan Entitas Anak telah lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. dan Entitas Anak.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. and Its Subsidiaries;*
2. *The financial statements of PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. and Its Subsidiaries for the year ended December 31, 2018 have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
 - a. *All information in the financial statements of PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. and Its Subsidiaries are complete and correct;*
 - b. *The financial statement of PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. and Its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
3. *We are responsible for the internal control system of PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. and Its Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Maret / March 29, 2019
PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. dan Entitas Anak



Aulia Mulki Oemar
Presiden Direktur/ *President Director*

Laporan Auditor Independen

No. 00253 /2.1097 /AU.1 /04 /0576-2/ 1 /III /2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (dahulu PT Holcim Indonesia Tbk)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (dahulu PT Holcim Indonesia Tbk) dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report

No. 00253 /2.1097 /AU.1 /04 /0576-2/ 1 /III /2019

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (formerly PT Holcim Indonesia Tbk)

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (formerly PT Holcim Indonesia Tbk) and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (dahulu PT Holcim Indonesia Tbk) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2018 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

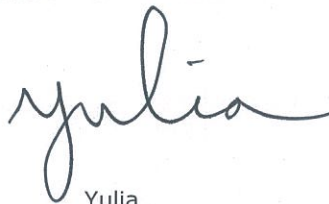
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (formerly PT Holcim Indonesia Tbk) and its subsidiaries as of December 31, 2018 and their financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Yulia

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0576

29 Maret 2019/March 29, 2019

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Dahulu PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Formerly PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017 *)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,42	336.606	547.818	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	6,35	21.895	34.678	Related party
Pihak ketiga - bersih	6	999.488	1.173.613	Third parties - net
Piutang lain-lain - bersih	7	73.855	172.612	Other accounts receivable - net
Persediaan - bersih	8	962.614	880.760	Inventories - net
PPN dibayar dimuka - bersih		44.090	38.920	Prepaid VAT - net
Biaya dibayar dimuka	9	51.001	24.343	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	10	108.123	47.574	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		2.597.672	2.920.318	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	11,42	21.269	6.693	Restricted cash and cash equivalents
Aset pajak tangguhan - bersih	30	17.770	50.081	Deferred tax assets - net
Aset tetap dan tanah pertambangan - bersih	12	15.468.710	15.999.771	Fixed assets and quarry - net
Tagihan pengembalian pajak	13	96.780	108.738	Claims for tax refund
Goodwill	14	331.808	401.808	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya - bersih	15	133.178	138.994	Other non-current assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		16.069.515	16.706.085	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		18.667.187	19.626.403	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	16,35	36.454	24.926	Related party
Pihak ketiga	16	1.212.199	1.335.467	Third parties
Utang lain-lain	17	484.202	514.474	Other accounts payable
Utang pajak	18	43.089	44.384	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	19	683.283	781.172	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	34	22.556	4.563	Derivative liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	33	156.305	111.721	Short-term employee benefits obligation
Pinjaman bank jangka pendek	20	1.307.083	847.320	Short-term bank loans
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	21			Current maturities of long-term loans
Pihak berelasi		2.482.279	-	Related party
Pihak ketiga		3.312.325	1.720.776	Third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		9.739.775	5.384.803	Total Current Liabilities

*) Direklasifikasi (Catatan 42)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*) As reclassified (Note 42)

The accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Dahulu PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 (lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Formerly PT HOLCIM INDONESIA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 (continued)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017*)	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	30	708.940	656.803	Deferred tax liabilities - net
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term loans - net of current maturities
Pihak berelasi	21,35	-	1.622.101	Related party
Pihak ketiga	21	1.151.801	4.145.051	Third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	33	552.364	602.613	Long-term employee benefits obligation
Provisi untuk restorasi	22	47.957	18.081	Provision for restoration
Liabilitas jangka panjang lainnya	30	50.000	-	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.511.062	7.044.649	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		12.250.837	12.429.452	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham				Capital stock - Rp500 par value per share
Modal dasar - 30.651.600.000 saham				Authorized - 30,651,600,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 7.662.900.000 saham	23	3.831.450	3.831.450	Issued and paid-up - 7,662,900,000 shares
Tambahan modal disetor	24	2.587.309	2.587.309	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lain				Other components of equity
Rugi aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang - setelah pajak tangguhan terkait	33	(245.710)	(292.992)	Actuarial losses on long-term employee benefits obligation - net of related deferred tax
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri		-	(102)	Exchange difference from translation of foreign operation
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		766.290	766.290	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(522.989)	304.996	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		6.416.350	7.196.951	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		18.667.187	19.626.403	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Direklasifikasi (Catatan 42)

*) As reclassified (Note 42)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Dahulu PT HOLLANDIA INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN RUGI
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Formerly PT HOLLANDIA INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE LOSS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
PENDAPATAN	25,35	10.377.729	9.382.120	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	26,35	(8.734.391)	(7.507.994)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		1.643.338	1.874.126	GROSS PROFIT
Beban usaha				Operating expenses
Distribusi	27a	(838.212)	(807.957)	Distribution
Penjualan	27b	(393.261)	(336.121)	Selling
Umum dan administrasi	28	(403.724)	(538.004)	General and administrative
Pendapatan/(beban) operasi lainnya (Rugi)/laba selisih kurs - bersih		(38.850)	4.507	Other operating income/(expenses) Foreign exchange (loss)/gain - net
Laba/(rugi) dari pelepasan aset tetap	12	105.427	(2.415)	Gain/(loss) on disposal of fixed assets
Lainnya - bersih		(35.555)	24.766	Others - net
Penghasilan keuangan		5.435	2.958	Finance income
LABA SEBELUM BUNGA DAN PAJAK PENGHASILAN		44.598	221.860	INCOME BEFORE INTEREST AND INCOME TAX
Beban keuangan - bersih	29	(728.795)	(912.315)	Finance costs - net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(684.197)	(690.455)	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Kini	30	(76.707)	(12.925)	Current
Tangguhan - bersih	30	(67.081)	(54.665)	Deferred - net
BEBAN PAJAK - BERSIH		(143.788)	(67.590)	INCOME TAX EXPENSE - NET
RUGI TAHUN BERJALAN		(827.985)	(758.045)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan / (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang - setelah pajak tangguhan terkait	33	47.282	(105.678)	Actuarial gains / (losses) on long-term employee benefits obligation - net of related deferred tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri		102	79	Exchange difference from translation of foreign operation
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(780.601)	(863.644)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Rugi per saham dasar (dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)	31	(108)	(99)	Basic loss per share (expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Dahulu PT HOLCIM INDONESIA Tbk) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Formerly PT HOLCIM INDONESIA Tbk) AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahannya/ Additional paid-in capital	Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Components of Equity		Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Keuntungan atau kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja/ Actuarial gains or losses on employee benefits	Selisih kurs dari penjabaran kegiatan usaha luar negeri/ Exchange difference from translation of foreign operation	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2017		3.831.450	2.587.309	(187.314)	(181)	766.290	1.063.041	8.060.595	Balance as of January 1, 2017
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	(758.045)	(758.045)	Loss for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	33	-	-	(105.678)	79	-	-	(105.599)	Other comprehensive income (loss)
Saldo per 31 Desember 2017		3.831.450	2.587.309	(292.992)	(102)	766.290	304.996	7.196.951	Balance as of December 31, 2017
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	(827.985)	(827.985)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	33	-	-	47.282	102	-	-	47.384	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2018		3.831.450	2.587.309	(245.710)	-	766.290	(522.989)	6.416.350	Balance as of December 31, 2018

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Dahulu PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Formerly PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2018	2017*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	11.633.964	10.242.856	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(8.162.142)	(6.386.202)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(1.176.110)	(1.254.492)	Payments to employees
Pembayaran kas lainnya	(536.817)	(564.865)	Other cash payments
Penerimaan dari penghasilan bunga	5.435	2.958	Interest income received
Pembayaran beban keuangan	(635.428)	(590.192)	Interest and finance charges paid
Pembayaran pajak penghasilan badan	(31.656)	(51.709)	Corporate income tax paid
Pembayaran utang pajak	(651.658)	(660.349)	Payment of taxes
Penerimaan klaim idemnifikasi	-	89.917	Refund from idemnification claim
Pembayaran pajak berdasarkan surat ketetapan pajak yang diterima	(48.022)	(35.209)	Payment of taxes based on tax assessment letters received
Penerimaan kembali dari kantor pajak	6.951	25.751	Refund from tax office
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	404.517	818.464	Net Cash Flows Generated from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(397.046)	(428.702)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan jaminan performa aset tetap	-	135.365	Proceeds from performance guarantee in respect of fixed assets
Pembayaran jaminan performa aset tetap	(157.342)	-	Repayment of performance guarantee in respect of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	119.933	-	Proceeds from sale of fixed assets
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(434.455)	(293.337)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	(14.576)	(6.693)	Restricted cash and cash equivalents
Pembayaran pinjaman jangka panjang:			Payments of long-term loans:
Pihak berelasi	-	(204.403)	Related party
Pihak ketiga	(1.747.644)	(1.753.131)	Third parties
Pembayaran biaya transaksi	(2.250)	(20.000)	Payment of transaction fees
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	1.264.763	2.225.000	Proceeds from draw down of short-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(805.000)	(2.539.570)	Payment of short-term bank loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang dari:			Proceeds from long-term loans from:
Pihak berelasi	827.400	-	Related party
Pihak ketiga	300.000	2.000.000	Third parties
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(177.307)	(298.797)	Net Cash Flows Used in Financing Activities

*) Direklasifikasi (Catatan 42)

*) As reclassified (Note 42)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Dahulu PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (lanjutan)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Formerly PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (continued)
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas	(207.245)	226.330	Net (decrease) increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	547.818	323.829	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(3.967)</u>	<u>(2.341)</u>	Effect of changes in foreign currency exchange rates
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>336.606</u>	<u>547.818</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967 juncto Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, berdasarkan Akta No. 53 tanggal 15 Juni 1971 dari Notaris Abdul Latief, S.H. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. JA.5/149/7 tanggal 23 September 1971 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 82 tanggal 12 Oktober 1971, Tambahan No. 466. Perusahaan mengganti status investasinya dari penanaman modal asing (PMA) ke penanaman modal dalam negeri (PMDN) berdasarkan persetujuan dari Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 17/V/1988 tanggal 19 November 1988. Efektif tanggal 1 Januari 2006, Perusahaan mengganti namanya dari PT Semen Cibinong Tbk. menjadi PT Holcim Indonesia Tbk (Catatan 43).

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, terakhir pada tanggal 24 Mei 2017 dimana Perusahaan merubah pasal 3 Anggaran Dasarnya mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perseroan sehubungan dengan penambahan bidang usaha terkait dengan pengelolaan limbah dan sampah.

Perubahan ini telah diberitahukan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0013035.AH.01.02.TAHUN.2017 tanggal 16 Juni 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi pengoperasian pabrik semen dan aktivitas lain yang berhubungan dengan industri semen, pengelolaan limbah serta melakukan investasi pada perusahaan lainnya.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik semen berlokasi di Narogong di provinsi Jawa Barat, Cilacap di provinsi Jawa Tengah, Tuban di provinsi Jawa Timur, dan Lhoknga di provinsi Aceh yang dimiliki oleh entitas anak. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anaknya ("Grup") adalah masing-masing 2.471 dan 2.530 karyawan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970, based on Deed No. 53 dated June 15, 1971 of Notary Abdul Latief, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. JA.5/149/7 dated September 23, 1971 and was published in Supplement No. 466 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 82, dated October 12, 1971. The Company changed its foreign capital investment status (PMA) to domestic capital investment (PMDN) based on the approval from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board No. 17/V/1988 dated November 19, 1988. Effective January 1, 2006, the Company changed its name from PT Semen Cibinong Tbk. to PT Holcim Indonesia Tbk (Note 43).

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently on May 24, 2017 whereby the Company amended its article 3 in respect of the purpose and objective of the business operations to include waste management and municipal waste.

The amendments were notified to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through the Decision Letter No. AHU-0013035.AH.01.02.TAHUN.2017 dated June 16, 2017.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in the operation of cement plants and other activities related to the cement industry, waste management and to invest in other companies.

The Company is domiciled in Jakarta and its cement plants are located in Narogong in West Java province, Cilacap in Central Java province, Tuban in East Java province and Lhoknga in Aceh province which is owned by a subsidiary. The Company and its subsidiaries ("the Group") has a total number of 2,471 and 2,530 employees as of December 31, 2018 and December 31, 2017, respectively.

1. **UMUM** (lanjutan)

a. **Pendirian dan Informasi Umum** (lanjutan)

Kantor Pusat Perusahaan berada di Gedung Talavera Suite, Jl. Letjen TB Simatupang No. 22-26, Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2018, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan, setelah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 23 Agustus 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris/
Komisaris Independen
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Kuntoro Mangkusubroto

Martin Kriegner
Daniel Bach***
Rajani Kesari****
Patrick McGlinchey
Hendra Kartasasmita
John Daniel Rachmat
Kemal Azis Stamboel*****

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Gerhard Schutz
Francois Goulut
Mark Schmidt
Marcelo A. Castro
Ika Tjondrodihardjo
Dhamayanti Suhita
R. Ali Permadiyono Sumedi*
Surindro Kalbu Adi**
Farida Helianti Sastrosatomo

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

John Daniel Rachmat
Kemal Azis Stamboel*****
Sidharta Utama

* Mengundurkan diri pada tanggal 5 April 2018
** Diangkat pada tanggal 17 Mei 2018
*** Mengundurkan diri pada tanggal 23 Agustus 2018
**** Diangkat pada tanggal 23 Agustus 2018
***** Mengundurkan diri pada tanggal 31 Desember 2018

Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2010. Defisit yang dieliminasi sebesar Rp3.983.891 mengikuti urutan sebagai berikut:

1. Eliminasi saldo penilaian kembali aset sebesar Rp2.680.678.
2. Eliminasi saldo tambahan modal disetor sebesar Rp1.303.213 (Catatan 24).

Kuasi tersebut dicatat sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 51 (Revisi 2003) yang mana telah dicabut oleh Pernyataan Pencabutan (PPSAK) No. 10, efektif tanggal 1 Januari 2013.

1. **GENERAL** (continued)

a. **Establishment and General Information**
(continued)

The Company's Head Office is located at Talavera Suite Building, Jl. Letjen TB Simatupang No. 22-26, Jakarta, Indonesia.

As of December 31, 2018, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee were approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) held on August 23, 2018 and are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner/
Independent Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Independent Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

* Resigned on April 5, 2018
** Appointed on May 17, 2018
*** Resigned on August 23, 2018
**** Appointed on August 23, 2018
***** Resigned on December 31, 2018

The Company conducted a quasi-reorganization on June 30, 2010. The deficit amounting to Rp3,983,891 was eliminated in the following order:

1. Elimination against the revaluation surplus amounting to Rp2,680,678.
2. Elimination against the additional paid-in capital amounting to Rp1,303,213 (Note 24).

The quasi-reorganization was accounted for in accordance with the previous Indonesian Financial Accounting Standards, PSAK No. 51 (Revised 2003) which was revoked by The Revocation Statement (PPSAK) No. 10, effective January 1, 2013.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 6 Agustus 1977, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan suratnya No. SI-001/PM/E/1977, untuk melakukan Penawaran Umum I sejumlah 178.750 saham. Pada tanggal 8 Agustus 1977, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan telah melakukan beberapa kali penawaran umum dan penawaran umum terbatas, termasuk pemberian dividen saham, saham bonus dan pemecahan nominal saham, dan yang terakhir adalah penawaran terbatas saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dalam rangka restrukturisasi utang Perusahaan tahun 2001 sebanyak 6.513.465.000 saham, dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 23).

Pada tanggal 31 Desember 2018 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 7.662.900.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Rincian entitas anak Perusahaan pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

On August 6, 1977, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency in his Letter No. SI-001/PM/E/1977 for the Public Offering I of 178,750 shares. On August 8, 1977, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The Company has undertaken several public offerings and limited public offering of its shares, including declaration of stock dividends, bonus shares and stock split, most recently the limited offering of 6,513,465,000 shares without preemptive rights in relation to the Company's loan restructuring in 2001. The shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (Note 23).

As of December 31, 2018, all of the Company's 7,662,900,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

Details of the Company's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Tahun (Sebelum eliminasi)/(Before elimination)	
			2018	2017		(Sebelum eliminasi)/(Before elimination)	
						Jumlah Aset 31 Desember 2018/ Total Assets December 31, 2018	Jumlah Aset 31 Desember 2017/ Total Assets December 31, 2017
PT Solusi Bangun Beton (Dahulu / Formerly PT Holcim Beton)	Jakarta	Beton jadi dan tambang agregat/ Readymix concrete and aggregates quarry	100%	100%	1990	1.131.681	1.206.172
Cibinong International Finance Company BV (CIFCO)	Belanda/ Netherlands	Jasa Keuangan/ Financing company	100%	100%	2000	1.259	1.533
PT Readymix Concrete Indonesia (RCI)	Surabaya	Beton jadi dan tambang agregat/ Readymix concrete and aggregates quarry	100%	100%	1992	52.866	92.214
PT Pendawa Lestari Perkasa (PLP)	Surabaya	Perijinan tambang agregat/ Aggregates quarry license	100%	100%	2007	232.402	232.349
PT Solusi Bangun Andalas (Dahulu / Formerly PT Lafarge Cement Indonesia)	Aceh	Produsen semen/ Cement producer	100%	100%	1983	2.757.832	2.810.713
PT Aroma Cipta Anugrahtama (ACA)	Jakarta	Izin Usaha Tambang (IUP)/ Mining Production License	100%	100%	2000	1.316	1.236
PT Ciptanugrah Indonesia (CI)	Jakarta	Jasa Konsultansi/ Consulting services	100%	100%	2018	728	589
PT Aroma Sejahtera Indonesia * (ASI)	Jakarta	Jasa Konsultansi/ Consulting services	100%	100%	-	462	456
PT Langkat Mineral Indonesia * (LMI)	Jakarta	Aktivitas Tambang/ Mining activities	100%	100%	-	177	3.174

* Belum beroperasi

* Not yet in commercial operation.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Akuisisi PT Solusi Bangun Andalas
(dahulu PT Lafarge Cement Indonesia)

Pada tanggal 10 Februari 2016, Perusahaan, mengakuisisi 100% kepemilikan saham (99,99% dari Financiere Lafarge S.A. dan 0,01% dari pihak ketiga) di PT Solusi Bangun Andalas ("SBA") sebelumnya PT Lafarge Cement Indonesia, sebuah perusahaan non-publik yang berdomisili di Jakarta yang bergerak dalam industri semen dengan nilai sebesar Rp2.139.044. Transaksi ini telah diumumkan Perusahaan kepada publik pada tanggal 11 Februari 2016, yang juga tercakup dalam Akta Notaris No. 3, Notaris Devi Yunanda S.H., M.Kn. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan telah mengkonsolidasi SBA sejak tanggal 10 Februari 2016.

Sehubungan dengan proses akuisisi ini, Perusahaan dapat mengajukan klaim indemnifikasi atas hal-hal yang sudah disepakati oleh Perusahaan dan Financiere Lafarge S.A. Sehubungan dengan hal ini, Perusahaan mengajukan klaim indemnifikasi dengan jumlah sebesar Rp65.662, yang disajikan sebagai Piutang Lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016. Perusahaan telah menerima pembayaran pada bulan Mei 2017.

Perusahaan memperhitungkan tagihan indemnifikasi ini sebagai pengurang nilai akuisisi SBA, sehingga nilai akuisisi disesuaikan menjadi sebesar Rp2.073.382 pada tanggal 31 Desember 2016. Selama tahun tersebut Perusahaan menerima indemnifikasi sebesar Rp30.814 dari Financiere Lafarge S.A.

Nilai wajar dan nilai tercatat dari aset dan liabilitas teridentifikasi SBA pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Kas dan setara kas	195.377	195.377	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	376.380	261.249	Other current assets
Aset tetap dan tanah pertambangan	2.797.389	2.516.573	Fixed assets and quarries
Aktiva tidak berwujud	5.486	5.486	Intangible assets
Goodwill	-	102.203	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	26.523	136.168	Other non-current assets
	3.401.155	3.217.056	
Liabilitas jangka pendek	865.463	865.463	Current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	322.681	251.108	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang	531.779	531.779	Long-term liabilities
	1.719.923	1.648.350	
Aset teridentifikasi neto	1.681.232	1.568.350	Identifiable net assets
Goodwill yang timbul dari akuisisi	392.150		Goodwill arising from the acquisition
Imbalan pembelian kas yang dialihkan	2.073.382		Purchase price cash consideration transferred

1. GENERAL (continued)

c. Consolidated Subsidiaries (continued)

Acquisition of PT Solusi Bangun Andalas
(formerly PT Lafarge Cement Indonesia)

On February 10, 2016, the Company acquired a 100% ownership interest (99.99% from Financiere Lafarge S.A. and 0.01% from third parties) in PT Solusi Bangun Andalas ("SBA") formerly PT Lafarge Cement Indonesia, a non-public company based in Jakarta which is engaged in the cement industry for a total consideration of Rp2,139,044. This transaction was announced by the Company to the public on February 11, 2016, and as covered in the Notarial Deed No. 3, Notary Devi Yunanda, S.H., M.Kn. Consequently, the Company has consolidated SBA effective from February 10, 2016.

In connection with this acquisition process, the Company has a right to propose an indemnification claim on matters which had been agreed by the Company and Financiere Lafarge S.A. In addition, the Company submitted the indemnification claim with a total amount of Rp65,662, which is presented under Other Accounts Receivable as of December 31, 2016. The Company received the payments in May 2017.

The Company accounted for the indemnification claim as a reduction of the SBA acquisition value, therefore the acquisition value was adjusted to Rp2,073,382 as of December 31, 2016. During the year the Company received a further indemnification of Rp30,814 from Financiere Lafarge S.A.

The fair value and carrying amount of the identifiable assets and liabilities of SBA at acquisition date were as follows:

1. **UMUM** (lanjutan)

c. **Entitas Anak** (lanjutan)

Jumlah biaya transaksi yang timbul sehubungan dengan akuisisi SBA yang dibebankan ke laba rugi pada tahun 2016 adalah sebesar Rp13.254.

Tidak terdapat liabilitas/imbalan kontingen yang timbul dari akuisisi SBA dan Perusahaan telah memenuhi peraturan OJK yang terkait sehubungan dengan akuisisi ini.

Melalui akuisisi ini dipertimbangkan dapat menjadi langkah yang strategis bagi pertumbuhan dan pengembangan usaha Perusahaan di Indonesia, dan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja Perusahaan.

Pada tanggal 10 Februari 2016, Perusahaan dan SBB, entitas anak, juga melakukan akuisisi penuh atas PT Aroma Cipta Anugrahtama ("ACA"), PT Ciptanugrah Indonesia ("CI"), PT Aroma Sejahtera Indonesia ("ASI") dan PT Langkat Mineral Indonesia ("LMI") dari pihak ketiga dengan total nilai pengalihan sebesar Rp766.

Akuisisi ini dilakukan sebagai bagian dari proses akuisisi SBA, dimana perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai izin melakukan aktivitas tambang di SBA.

2. **PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")**

a. **Amandemen/ penyesuaian dan interpretasi terhadap standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

1. **GENERAL** (continued)

c. **Consolidated Subsidiaries** (continued)

Total transaction costs incurred in relation to the acquisition of SBA which were charged to profit or loss in 2016 amounted to Rp13,254.

There is no contingent liability/consideration arising from the acquisition of SBA and the Company has complied with relevant OJK rules pertaining to this acquisition.

The acquisition is considered as a strategic move for the Company to grow and develop its business in Indonesia and provide a positive contribution to the Company's performance.

On February 10, 2016, the Company and SBB, a subsidiary, also fully acquired PT Aroma Cipta Anugrahtama ("ACA"), PT Ciptanugrah Indonesia ("CI"), PT Aroma Sejahtera Indonesia ("ASI") and PT Langkat Mineral Indonesia ("LMI") from third parties for a total consideration of Rp766.

The acquisition was carried out as an integral part of the SBA acquisition, where the companies have rights to perform mining activities for SBA.

2. **ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")**

a. **Amendments/ improvements and interpretations to standards effective in the current year**

In the current year, the Group has applied, a number of new PSAKs, amendments and interpretation that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on or after January 1, 2018.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”)
(lanjutan)

a. Amandemen/ penyesuaian dan interpretasi terhadap standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan
(lanjutan)

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan

Grup menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya dalam tahun berjalan. Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan terdiri dari pinjaman bank jangka pendek (Catatan 20), pinjaman bank jangka panjang (Catatan 21), dan liabilitas derivatif (Catatan 34). Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir item-item ini diungkapkan dalam catatan masing-masing. Sesuai dengan ketentuan transisi dari amandemen, Grup tidak mengungkapkan informasi komparatif untuk periode sebelumnya.

Penerapan amandemen dan interpretasi PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)
(continued)

a. Amendments/ improvements and interpretations to standards effective in the current year
(continued)

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative

The Group has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flow and non-cash changes.

The Group's liabilities arising from financing activities consist of short-term bank loans (Note 20), long-term bank loans (Note 21), and derivative liabilities (Note 34). A reconciliation between the opening and closing balances of these items are disclosed in the related notes. Consistent with the transition provisions of the amendments, the Group has not disclosed comparative information for the prior period.

The application of the following amendments and interpretations to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements but may affect future transactions.

- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealised Losses
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) (lanjutan)

b. Standar, intepretasi dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka
- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan
- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama
- PSAK 24 (amandemen), Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”) (continued)

b. Standards, interpretations and amendments to standards issued not yet adopted

An interpretation of standards effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted is:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
- ISAK 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments
- PSAK 22 (improvement), Business Combination
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost
- PSAK 46 (improvement), Income Tax
- PSAK 66 (improvement), Joint Venture
- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associates and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) (lanjutan)

b. Standar, intepretasi dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”) (continued)

b. Standards, interpretations and amendments to standards issued not yet adopted

- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Presentation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak yang dikendalikan secara langsung atau tidak langsung. Pengendalian tercapai dimana Perusahaan:

- memiliki kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas anak tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk:

- ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain;
- hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain;
- hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiaries which are controlled directly or indirectly by the Company. Control is achieved where the Company:

- has the power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including:

- the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders;
- potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties;
- rights arising from other contractual arrangements; and
- any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Perubahan kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All assets and liabilities within the Group, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Company's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest is adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara:

- agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*); dan
- jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali.

Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognised in profit or loss and is calculated as the difference between:

- the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest; and
- the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest.

All amounts previously recognised in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company, liabilities incurred by the Company to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognised in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognised at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen, imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combinations (continued)

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Company in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against *goodwill*. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Perusahaan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas di dalam Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combinations (continued)

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets with the corresponding gain or loss being recognised in profit or loss.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates. The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah which is the functional and presentation currency of the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each entity in the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognised at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognised in profit or loss in the period in which they arise.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Perusahaan dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota dari Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Foreign Currency Transactions and Translation (continued)

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Company's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari Grup yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a Group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, are made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on the trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL");
- Loans and receivables.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payment (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction cost and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as FVTPL.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan diklasifikasikan dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading if or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7, Related Party Disclosures).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 40.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas selain kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets (continued)

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 40.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents except cash on hand, receivables from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Impairment of financial assets

Financial assets other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty;
- breach of contract, default or delinquency in interest or principal payments;
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reserved in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

In a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets (continued)

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income and accumulated in equity is recognised in profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognise under continuing involvement, and the part it no longer recognises on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognised and the sum of the consideration received for the part no longer recognised and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognised and the part that is no longer recognised on the basis of the relative fair values of those parts.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognised immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company own equity instruments (treasury shares) is recognised and deducted directly in equity. No gain or loss is recognised in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortised cost.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada Nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Liabilities and Equity Instruments (continued)

Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7, Related Party Disclosures).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada Nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") (lanjutan)

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 40.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Liabilities and Equity Instruments (continued)

Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL") (continued)

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 40.

Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities, which include trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, bank and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognised amounts; and intends either to settle on a net basis; or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

Grup membentuk penyisihan atas penurunan nilai pasar dan persediaan usang atas semua persediaan, kecuali suku cadang, berdasarkan penilaian secara periodik terhadap nilai pasar dan kondisi fisik persediaan. Untuk suku cadang, penyisihan dibentuk berdasarkan persentase tertentu yang ditentukan oleh Grup.

Nilai persediaan terdiri dari seluruh nilai pembelian dan biaya memproses, apabila ada, sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual.

l. Aset Tetap dan Tanah Pertambangan

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	15 - 40
Mesin dan peralatan	10 - 30
Alat pengangkutan	3 - 20
Peralatan kantor	2 - 8
<i>Leasehold land</i>	10 - 35

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group recognizes an allowance for a decline in market value and inventory obsolescence for all inventories, except for spareparts, based on a periodical review of the market value and physical condition of inventories. For spareparts, the allowance is based on certain percentages determined by the Group.

The cost of inventories comprises purchase costs and processing costs, if any, incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

l. Fixed Assets and Quarries

Fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognised so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and facilities
Machinery and equipment
Transportation equipment
Office equipment
Leasehold land

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Aset Tetap dan Tanah Pertambangan (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap tanggal pelaporan dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Tanah pertambangan yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dicatat pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi deplesi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed Assets and Quarries (continued)

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each reporting date, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

Quarries held for use in the production or supply of goods are stated at cost, less accumulated depletion and any accumulated impairment losses.

Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are deferred and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever is shorter.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Aset Tetap dan Tanah Pertambangan (lanjutan)

Tanah pertambangan didepleksi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan.

m. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang atas hasil penerimaan penawaran umum saham Perusahaan, dan disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

n. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Kerugian penurunan nilai untuk *goodwill* diakui langsung dalam laporan laba rugi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari *goodwill* termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed Assets and Quarries (continued)

Quarries are depleted using the unit of production method based on estimated reserves.

m. Share Issuance Costs

Share issuance costs are recorded as deductions from the proceeds of the Company's public offering of shares, and are presented as part of additional paid-in capital and are not amortized.

n. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of an business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali *Goodwill*

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-Financial Asset except *Goodwill*

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) sepanjang masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognised as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Grup membentuk provisi untuk biaya restorasi tanah pertambangan yang diwajibkan secara hukum atau secara konstruktif, berdasarkan estimasi terbaik atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut pada akhir tahun laporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

The Group provides for the costs of provision for quarry restoration where a legal or constructive obligation exists, based on the best estimate of the expenditure required to settle the obligation at the end of the reporting period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and Cost Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group had transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of services

Revenue from contracts to provide services is recognised by reference to the percentage of completion of the contract.

Expenses

Expenses are recognised when incurred.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Imbalan Kerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokal yang dipekerjakan sebelum tahun 2004, dan memberikan imbalan pasca kerja lain sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan Perusahaan yang berpedoman pada peraturan atau perundangan yang berlaku diakui sebagai kewajiban imbalan pasca kerja manfaat pasti tanpa pendanaan. Lebih lanjut pada tahun 2006, Perusahaan dan entitas anaknya, kecuali SBA, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya yang dipekerjakan setelah tanggal 1 Januari 2004.

Entitas anak menyediakan skema kontribusi imbalan pasca kerja untuk semua karyawan tetap lokal sesuai dengan kebijakan entitas anak yang berpedoman pada peraturan atau perundangan yang berlaku. Imbalan kerja ini sebagian didanai lewat program pensiun iuran pasti yang didirikan tahun 2006 (lihat paragraf sebelumnya) oleh entitas anak, kecuali SBA. SBA, entitas anak, juga membukukan imbalan pasca kerja untuk semua karyawannya yang berhak sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku.

Sebagai tambahan, Grup juga menyediakan manfaat pasca kerja lainnya sesuai dengan peraturan Grup yang antara lain berupa masa persiapan pensiun ("MPP"), fasilitas kesehatan masa pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lain berupa penghargaan atas masa kerja jangka panjang dan tunjangan cuti. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employment Benefits

The Company established a defined benefit pension plan covering all its local permanent employees employed prior to 2004, and also provides other post-employment benefits in accordance with the Company's policy. The shortage of benefits provided by the pension plans against the benefits based on the Company's policy with reference to the prevailing law and regulations is accounted for as unfunded defined post-employment benefits plan. Further in 2006, the Company and subsidiaries, except SBA, established a defined contribution pension plan to cover its permanent employees employed after January 1, 2004.

The subsidiaries provide defined post-employment contribution schemes covering their local permanent employees in accordance with the subsidiaries' policy with reference to the prevailing laws and regulations. These benefits are partially funded through defined contribution pension plans established in 2006 (see preceding paragraph) by the subsidiaries except SBA. SBA, a subsidiary, also provides post-employment benefits covering its local permanent employees who are eligible in accordance with the applicable labour law.

In addition, the Group also provides other post-employment benefits in accordance with the Group's regulation i.e. pension preparation year ("MPP"), retirement health facilities and other long-term employee benefits i.e. long service award and leave allowance. No funding has been made to these benefit schemes.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Imbalan Kerja (lanjutan)

Biaya penyediaan imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employment Benefits (continued)

The cost of providing defined benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which it occurs. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan penghargaan masa kerja. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dibebankan langsung.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan.

t. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employment Benefits (continued)

Other long-term employee benefits

The Group provides other long-term employee benefits in the form of long service leave and loyalty awards. The cost of providing other long-term employee benefits is determined using Projected Unit Credit method. All actuarial gains or losses and past service cost are recognized immediately.

The other long-term employee benefits obligations recognized in the consolidated statement of financial position represent the present value of defined benefit obligations at the reporting date.

t. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Rugi per Saham

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Rugi per saham dilusian dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

v. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing. Rincian lebih lanjut tentang penggunaan derivatif diungkapkan dalam Catatan 34.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Loss per Share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted loss per share is computed by dividing net loss attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

v. Derivative Financial Instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 34.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair values at each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risk, these derivatives are not designated and do not qualify as a hedge for accounting purposes and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 (twelve) months and is not expected to be realized or settled within 12 (twelve) months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Informasi Segmen

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Grup dibagi menjadi tiga segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 36 termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA DARI KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi seperti dijelaskan pada catatan 3, manajemen belum melakukan pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah dalam laporan keuangan konsolidasian, selain estimasi yang dijelaskan di bawah ini:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Segment Information

For management reporting purposes, the Group is organized into three operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 36, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has a significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below:

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA DARI KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is objective evidence that a loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between the loss estimate and actual loss.

The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

Allowance for Decline in the Value of Inventories

The Group provides an allowance for decline in the value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While management is of the opinion that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the results of the Group.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA DARI KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Tanah Pertambangan

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Sedangkan metode deplesi untuk tanah pertambangan diestimasi berdasarkan cadangannya. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan estimasi cadangan untuk tanah pertambangan dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan tanah pertambangan diungkapkan dalam Catatan 12.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 14.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Quarries

The useful lives of each item of the Group's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. While the depletion period of a quarry is estimated based on its remaining reserves. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets and the estimated reserve for quarry would affect the recorded depreciation or depletion expense and carrying amounts of fixed assets and quarry.

The carrying amounts of fixed assets and quarries are disclosed in Note 12.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 14.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA DARI KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian
(lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen untuk menghitung jumlah kewajiban tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, kenaikan gaji tahunan di masa depan, tingkat perputaran tahunan karyawan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakui di penghasilan komprehensif lain dan ketika terjadi. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi Grup material dapat mempengaruhi kewajiban diestimasi atas imbalan pasca-kerja dan penghasilan komprehensif lain.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca-kerja diungkapkan dalam Catatan 33.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty
(continued)

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligations is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increases, annual employee turn-over rates, disability rates, retirement ages and mortality rates. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognised immediately in other comprehensive income and when they occurs. While management is of the opinion that assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits and other comprehensive income.

The carrying amount of the employee benefits obligations is disclosed in Note 33.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017 *)	
Kas	3.998	4.528	Cash on hand
Bank			Cash at banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	15.1397	99.170	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Standard Chartered Bank	78.888	119.753	Standard Chartered Bank
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	47.939	15.012	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.	15.917	17.169	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank ANZ Indonesia	9.961	5.217	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5.327	5.175	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2.773	2.574	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Bank DBS Indonesia	1.494	-	Bank DBS Indonesia
PT Bank Permata Tbk.	1.399	582	PT Bank Permata Tbk.
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	1.297	2.362	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank BNP Paribas Indonesia	1.232	6.948	PT Bank BNP Paribas Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	506	640	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
Citibank, N.A.	313	2.740	Citibank, N.A.
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	-	3.540	Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Standard Chartered Bank	6.175	40.957	Standard Chartered Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	626	1.213	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Euro			Euro
Citibank, N.A.	2.105	1.865	Citibank, N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	76.702	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Standard Chartered Bank	-	183	Standard Chartered Bank
Sub-jumlah	<u>327.349</u>	<u>537.802</u>	Sub-total
Deposito jangka pendek			Short-term time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	4.000	4.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
Lain-lain	1.259	1.488	Others
Sub-jumlah	<u>5.259</u>	<u>5.488</u>	Sub-total
Jumlah	<u>336.606</u>	<u>547.818</u>	Total
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tingkat bunga deposito jangka pendek per tahun			Interest rates per annum on short-term time deposits
Rupiah	4,25% - 6,25%	5,80% - 6,32%	Rupiah

*) Direklasifikasi (Catatan 42)

*) As reclassified (Note 42)

6. PIUTANG USAHA - BERSIH

i. Berdasarkan pelanggan

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Pihak berelasi	21.895	34.678	Related party
Pihak ketiga	1.061.931	1.217.228	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(62.443)	(43.615)	Allowance for impairment losses
Sub-jumlah	999.488	1.173.613	Sub-total
Jumlah - bersih	1.021.383	1.208.291	Total - net

ii. Berdasarkan umur

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Belum jatuh tempo	167.227	292.121	Not yet due
Jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	430.812	447.710	1 - 30 days
31 - 90 hari	237.039	260.072	31 - 90 days
91 - 360 hari	162.689	170.291	91 - 360 days
Lebih dari 360 hari	86.059	81.712	More than 360 days
Jumlah	1.083.826	1.251.906	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(62.443)	(43.615)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.021.383	1.208.291	Total - net

iii. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Rupiah	1.062.053	1.217.228	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	21.773	34.678	U.S. Dollar
Jumlah	1.083.826	1.251.906	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(62.443)	(43.615)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.021.383	1.208.291	Total - net

Rata-rata waktu penagihan dari penjualan barang adalah 31 hari.

Grup tidak memiliki jaminan atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Grup kepada pihak lawan.

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE - NET

i. By debtor

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Pihak berelasi	21.895	34.678	Related party
Pihak ketiga	1.061.931	1.217.228	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(62.443)	(43.615)	Allowance for impairment losses
Sub-jumlah	999.488	1.173.613	Sub-total
Jumlah - bersih	1.021.383	1.208.291	Total - net

ii. By age

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Belum jatuh tempo	167.227	292.121	Not yet due
Jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	430.812	447.710	1 - 30 days
31 - 90 hari	237.039	260.072	31 - 90 days
91 - 360 hari	162.689	170.291	91 - 360 days
Lebih dari 360 hari	86.059	81.712	More than 360 days
Jumlah	1.083.826	1.251.906	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(62.443)	(43.615)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.021.383	1.208.291	Total - net

iii. By currency

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Rupiah	1.062.053	1.217.228	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	21.773	34.678	U.S. Dollar
Jumlah	1.083.826	1.251.906	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(62.443)	(43.615)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.021.383	1.208.291	Total - net

The average collection period on the sale of goods is 31 days.

The Group does not hold any collateral over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparties.

6. PIUTANG USAHA - BERSIH (continued)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Saldo awal	43.615	80.951	Beginning balance
Penambahan - bersih	28.980	19.552	Additions - net
Penghapusan	(10.152)	(56.888)	Write-offs
Saldo akhir	62.443	43.615	Ending balance

Daftar umur cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2018		31 Desember/December 31, 2017		
	Saldo piutang usaha/ Trade accounts receivable balance	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Saldo piutang usaha/ Trade accounts receivable balance	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Belum jatuh tempo	167.227	-	292.121	-	Not yet due
Jatuh tempo lebih dari 1 sampai 3 bulan	667.851	-	707.782	-	Past due more than 1 to 3 months
Jatuh tempo lebih dari 3 sampai 12 bulan	162.689	21.678	170.291	17.174	Past due more than 3 to 12 months
Jatuh tempo lebih dari 12 bulan	86.059	40.765	81.712	26.441	Past due more than 12 months
Jumlah	1.083.826	62.443	1.251.906	43.615	Total

Grup melakukan pencadangan kerugian penurunan nilai untuk mengantisipasi tidak tertagihnya piutang yang sudah lama jatuh tempo berdasarkan penelaahan individual dan persentase atas jumlah saldo piutang.

Pembalikan penyisihan penurunan nilai piutang dilakukan ketika Grup menerima penagihan di tahun berjalan, akun-akun dihapuskan ketika Grup yakin piutang yang bersangkutan tidak tertagih lagi, contohnya seperti dikarenakan kebangkrutan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE - NET
(lanjutan)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Saldo awal	43.615	80.951	Beginning balance
Penambahan - bersih	28.980	19.552	Additions - net
Penghapusan	(10.152)	(56.888)	Write-offs
Saldo akhir	62.443	43.615	Ending balance

The aging schedule of the allowance for impairment losses is as follows:

	31 Desember/December 31, 2018		31 Desember/December 31, 2017		
	Saldo piutang usaha/ Trade accounts receivable balance	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Saldo piutang usaha/ Trade accounts receivable balance	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Belum jatuh tempo	167.227	-	292.121	-	Not yet due
Jatuh tempo lebih dari 1 sampai 3 bulan	667.851	-	707.782	-	Past due more than 1 to 3 months
Jatuh tempo lebih dari 3 sampai 12 bulan	162.689	21.678	170.291	17.174	Past due more than 3 to 12 months
Jatuh tempo lebih dari 12 bulan	86.059	40.765	81.712	26.441	Past due more than 12 months
Jumlah	1.083.826	62.443	1.251.906	43.615	Total

The Group recognises an allowance for impairment losses to anticipate uncollectible accounts on long overdue amounts based on individual and collective assessment.

Reversal of the allowance for impairment losses is recognised if the Group receives collections during the period, accounts were written-off when the Group is certain that the related receivables are no longer collectible for example, due to bankruptcy.

Management is of the opinion that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

No allowance for impairment losses was provided on receivables from related parties as management believe that all such receivables are collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN - BERSIH

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLES - NET

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Bahan bakar dan bahan baku alternatif	44.217	162.512	Alternative fuel and raw materials
Uang muka karyawan	2.832	4.339	Advances to employees
Piutang solar transporter	5.894	10.221	Transporter diesel receivables
Lainnya (masing - masing dibawah Rp2.000)	43.194	17.822	Others (each below Rp 2,000)
Jumlah	96.137	194.894	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.282)	(22.282)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	73.855	172.612	Total - net

Grup tidak memiliki jaminan atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Grup kepada pihak lawan.

The Group does not hold any collateral over these balance nor does it have a legal right of offset againsts any amounts owed by the Group to the counterparty.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain - lain adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses for other accounts receivable are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Saldo awal	22.282	4.684	Beginning balance
Penambahan	-	18.576	Additions
Penghapusan	-	(978)	Write-offs
Saldo akhir	22.282	22.282	Ending Balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Management is of the opinion that the allowance for impairment losses of other receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

8. PERSEDIAAN - BERSIH

	31 Desember/ December 31 2018	31 Desember/ December 31 2017	
Suku cadang	461.279	345.793	Parts and supplies
Barang jadi	297.233	301.072	Finished goods
Bahan bakar	186.759	191.000	Fuels
Bahan baku	87.705	74.845	Raw materials
Barang dalam proses	23.516	39.390	Work in process
Jumlah	1.056.492	952.100	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(93.878)	(71.340)	Allowance for decline in value of inventories
Jumlah - bersih	962.614	880.760	Total - net

Perubahan penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for the decline in the value of inventories are as follows:

	31 Desember/ December 31 2018	31 Desember/ December 31 2017	
Saldo awal	71.340	75.071	Beginning balance
Penambahan - bersih	28.522	-	Additions - net
Penghapusan	(5.984)	(3.731)	Write - offs
Saldo akhir	93.878	71.340	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, persediaan dan aset tetap, kecuali tanah, tanah pertambangan dan aset tetap dalam pembangunan (Catatan 12), diasuransikan dalam *industrial special risks* dan risiko lainnya sebesar AS\$1.967 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

As of December 31, 2018 and 2017, inventories and fixed assets, except land, quarries and assets under construction (Note 12), are insured under industrial special risks and other risks for US\$1,967 million. Management is of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember/ December 31 2018	31 Desember/ December 31 2017	
Sewa	28.112	16.545	Rental
Asuransi	22.351	1.948	Insurance
Lain-lain	538	5.850	Others
Jumlah	51.001	24.343	Total

9. PREPAID EXPENSES

10. ASET LANCAR LAINNYA

10. OTHER CURRENT ASSETS

	31 Desember/ December 31 2018	31 Desember/ December 31 2017	
Uang muka pemasok	94.778	40.101	Advances to suppliers
Bahan bakar solar ke transporter	11.164	5.738	Diesel to transporters
Lain-lain	2.181	1.735	Others
Jumlah	108.123	47.574	Total

**11. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA**

11. RESTRICTED CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31 2018	31 Desember/ December 31 2017 *)	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.600	3.600	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	15.395	2.415	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2.274	678	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Jumlah	21.269	6.693	Total

Kas yang dibatasi penggunaannya pada bank yang disebutkan di atas sehubungan dengan jaminan tanah pertambangan dan biaya reklamasi, dan tanggung jawab sosial Perusahaan diperkirakan akan direalisasikan antara tahun 2020 sampai 2034.

Restricted cash with the above-mentioned banks is in relation to quarry closure and environmental reclamation guarantees, and corporate social responsibility, which are expected to be realised between 2020 to 2034.

*) Direklasifikasi (Catatan 42)

*) As reclassified (Note 42)

12. ASET TETAP DAN TANAH PERTAMBANGAN - BERSIH

12. FIXED ASSETS AND QUARRY - NET

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2018	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Tanah dan sewa	904.645	6.545	(1.166)	4.777	914.801	Land and leasehold
Tanah pertambangan	902.481	-	-	(77)	902.404	Quarry
Bangunan dan prasarana	6.239.781	12.185	(19.431)	122.562	6.355.097	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	16.929.817	89.199	(82.472)	331.895	17.268.439	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	579.181	125	(16.947)	9.832	572.191	Transportation equipment
Peralatan kantor	236.258	12.945	(4.703)	23.426	267.926	Office equipment
Aset tetap dalam pembangunan	639.350	406.058	-	(492.415)	552.993	Construction in progress
Jumlah	26.431.513	527.057	(124.719)	-	26.833.851	Total
<u>Akumulasi penyusutan dan deplesi</u>						<u>Accumulated depreciation and depletion</u>
Tanah dan sewa	45.367	10.389	-	-	55.756	Land and leasehold
Tanah pertambangan	88.022	6.522	-	(1.994)	92.550	Quarry
Bangunan dan prasarana	1.695.235	217.623	(14.171)	(3.447)	1.895.240	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	8.006.017	753.743	(75.348)	5.102	8.689.514	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	419.418	36.981	(16.077)	339	440.661	Transportation equipment
Peralatan kantor	177.683	18.354	(4.617)	-	191.420	Office equipment
Jumlah	10.431.742	1.043.612	(110.213)	-	11.365.141	Total
Nilai tercatat bersih	15.999.771				15.468.710	Net carrying amount
	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2017	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Tanah dan sewa	897.752	-	-	6.893	904.645	Land and leasehold
Tanah pertambangan	909.321	-	(551)	(6.289)	902.481	Quarry
Bangunan dan prasarana	6.159.071	65	(10.112)	90.757	6.239.781	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	16.687.962	19.313	(27.811)	250.353	16.929.817	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	580.534	-	(18.847)	17.494	579.181	Transportation equipment
Peralatan kantor	232.065	5	(3.215)	7.403	236.258	Office equipment
Aset tetap dalam pembangunan	606.935	399.026	-	(366.611)	639.350	Construction in progress
Jumlah	26.073.640	418.409	(60.536)	-	26.431.513	Total
<u>Akumulasi penyusutan dan deplesi</u>						<u>Accumulated depreciation and depletion</u>
Tanah dan sewa	35.042	10.325	-	-	45.367	Land and leasehold
Tanah pertambangan	55.750	32.823	(551)	-	88.022	Quarry
Bangunan dan prasarana	1.483.060	222.287	(10.112)	-	1.695.235	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	7.316.807	714.706	(25.396)	(100)	8.006.017	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	408.243	14.390	(3.215)	-	419.418	Transportation equipment
Peralatan kantor	166.617	29.813	(18.847)	100	177.683	Office equipment
Jumlah	9.465.519	1.024.344	(58.121)	-	10.431.742	Total
Nilai tercatat bersih	16.608.121				15.999.771	Net carrying amount

12. ASET TETAP DAN TANAH PERTAMBANGAN - BERSIH (lanjutan)

Aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2018 terutama merupakan biaya-biaya untuk:

- (i) Nilai sisa proyek Terminal Semen Palembang sebesar Rp94.634. Estimasi penyelesaian di September 2019.
- (ii) Fasilitas lainnya sebesar Rp458.359 yang diperkirakan akan selesai sebelum akhir tahun September 2019.

Terkait dengan proyek ekspansi Tuban-2, Grup mencairkan jaminan garansi dari Grup ThyssenKrupp sebesar EUR9.302.259 dan USD182.750 (dalam nilai penuh) pada tahun 2017 sehubungan dengan performa aktiva tetap tertentu yang tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Pada Mei 2018, Grup menandatangani jaminan garansi dengan Grup ThyssenKrupp untuk memperpanjang masa garansi dan mengembalikan secara penuh kepada Grup ThyssenKrupp jumlah yang telah dcairkan seperti disebutkan di atas.

Grup memiliki hak penuh terhadap semua aset yang tercantum dilaporan posisi keuangan konsolidasian, dan tidak terdapat hak gadai atau sitaan atas aset Grup atau tidak ada aset yang dijadikan jaminan.

Pada tanggal-tanggal pelaporan, rincian nilai tercatat aset tetap yang sudah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Tanah pertambangan	38.031	23.268	Quarry
Bangunan dan prasarana	124.773	100.496	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	2.651.449	2.596.148	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	301.323	199.215	Transportation equipment
Peralatan kantor	128.534	123.933	Office equipment
Jumlah	3.244.110	3.043.060	Total

12. FIXED ASSETS AND QUARRY - NET (continued)

Construction in progress as of December 31, 2018 mainly consists of capital expenditure for:

- (i) The remaining value of the Palembang Cement Terminal project amounting to Rp94,634. The estimated completion date is September 2019.
- (ii) Other facilities amounting to Rp458,359 which are expected to be completed before the end of September 2019.

In relation to the Tuban-2 expansion project, the Group drawdown the Guarantee Performance Bond amounting to EUR9,302,259 and USD182,750 (both amounts stated in full currency amounts) in year 2017 due to the performance of certain fixed assets which do not meet the agreed criteria.

In May 2018, the Group signed an extension of Guarantee Performance Bond with ThyssenKrupp Group to extend the warranty period and subsequently repaid the amount as mentioned above back to ThyssenKrupp Group.

The Group has satisfactory title to all assets appearing in the consolidated statement of financial position, and there are no liens and encumbrances on the Group's assets nor have any assets been pledged as collateral.

At the reporting dates, details of the gross carrying amount of all fixed assets that are fully depreciated and are in use by the Group are as follows:

12. ASET TETAP DAN TANAH PERTAMBANGAN - BERSIH (lanjutan)

Berdasarkan penilaian terakhir yang dilakukan oleh penilai independen nilai wajar aset tetap Grup adalah sebesar Rp25.908.673 pada tanggal 31 Desember 2018.

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Hasil pelepasan aset tetap	119.933	-	Proceeds from disposal of fixed assets
Nilai buku dari penghapusan dan pelepasan aset tetap	(14.506)	(2.415)	Net book value of fixed assets written-off and disposed
Laba(rugi) dari pelepasan aset tetap	105.427	(2.415)	Gain(loss) from disposal of fixed assets

Beban penyusutan dan deplesi dialokasikan sebagai berikut:

	2018	2017	
Beban pokok pendapatan (Catatan 26)	1.037.164	1.014.667	Cost of revenue (Note 26)
Beban distribusi penjualan (Catatan 27)	1.227	1.145	Distribution and selling expenses (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	5.221	8.532	General and administrative expenses (Note 28)
Jumlah	1.043.612	1.024.344	Total

Grup memiliki beberapa bidang tanah tambang untuk jangka waktu 20 sampai 40 tahun, sampai dengan tahun 2034. Manajemen berpendapat bahwa hak atas tanah dapat diperbarui.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai aset.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, persediaan dan aset tetap, kecuali tanah, tanah pertambangan dan aset tetap dalam pembangunan, diasuransikan dalam *industrial special risks* dan risiko lainnya sebesar AS\$1.967 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

12. FIXED ASSETS AND QUARRY - NET (continued)

Based on the latest appraisal performed by an independent appraiser, the fair value of the Group's fixed assets was Rp25,908,673 as of December 31, 2018.

Details of disposals of fixed assets are as follows:

Depreciation and depletion expenses were allocated to the following:

The Group owns several parcels of quarry land for periods of 20 to 40 years, until 2034. Management is of the opinion that the land rights can be renewed.

As of December 31, 2018 and 2017, management believes that allowance for impairment losses is not required.

As of December 31, 2018 and 2017, inventories and fixed assets, except land, quarries and assets under construction are insured under industrial special risks and other risks for US\$1,967 million. Management is of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

13. TAGIHAN PENGEMBALIAN PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan (Catatan 30)			Income tax (Note 30)
2016	11.825	35.771	2016
2017	25.276	27.577	2017
2018	20.396	-	2018
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan	37.753	43.860	Income tax
Lain-lain	1.530	1.530	Others
Jumlah	96.780	108.738	Total

13. CLAIMS FOR TAX REFUND

14. GOODWILL

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, *goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas anak adalah sebagai berikut:

Unit Penghasil Kas ("UPK") Cash Generating Unit ("CGU")	31 Desember/ December 31, 2017	Penurunan nilai/ Allowance for Impairment losses	31 Desember/ December 31, 2018
Readymix Concrete Indonesia	9.658	-	9.658
Solusi Bangun Andalas	392.150	(70.000)	322.150
Jumlah/Total	401.808	(70.000)	331.808

14. GOODWILL

As of December 31, 2018 and 2017, goodwill arising from the acquisitions of subsidiaries is as follows:

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Grup mempertimbangkan mana yang lebih tinggi antara nilai pakai ("VIU") dan nilai tercatat ekuitas pemegang saham atas Unit Penghasil Kas ("UPK") terkait.

Grup melakukan uji penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018. Jumlah terpulihkan UPK telah ditentukan berdasarkan perhitungan arus kas diskonto ("DCF") dengan menggunakan proyeksi arus kas dari anggaran keuangan yang sudah disetujui oleh manajemen. Arus kas yang diproyeksikan telah mencerminkan ekpektasi produksi selama 3 tahun *Mid-Term Planning* ("MTP") yang disetujui manajemen yang kemudian disesuaikan dengan efek dari faktor lain seperti tingkat inflasi.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate the carrying value may be impaired. The Group considers the higher of the value in use ("VIU") and the carrying amount of shareholders' equity on the related Cash Generating Unit ("CGU").

The Group performed its annual impairment test as of December 31, 2018. The recoverable amount of the CGU has been determined based on a discounted cash flow ("DCF") calculation using cash flow projections from financial budgets approved by management. The projected cash flows have been developed based on the production over the approved 3 year Mid-Term Planning ("MTP") prepared by management and adjusted for the effects of other factors such as inflation.

14. GOODWILL (lanjutan)

VIU ditentukan berdasarkan diskonto dari estimasi arus kas masa depan dari UPK yang diuji.

Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan VIU pada tanggal 31 Desember 2018:

- Perhitungan tingkat diskonto berdasarkan kepada keadaan spesifik Perusahaan yang berasal dari biaya rata-rata tertimbang modal. Biaya rata-rata tertimbang memperhitungkan utang dan ekuitas.
- Estimasi arus kas masa depan ditentukan berdasarkan MTP 3-tahunan yang diotorisasi oleh manajemen, dimana tingkat pertumbuhan jangka panjang Produk Domestik Bruto Indonesia dan perkiraan inflasi yang digunakan untuk MTP masing-masing adalah 4,90% dan 4,20%.

Dari hasil pengujian penurunan nilai atas sisa *goodwill*, manajemen mengidentifikasi adanya penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 untuk VIU dimana *goodwill* sebesar Rp331.808 dialokasikan.

Penurunan nilai *goodwill* berasal dari akuisisi SBA sebesar Rp70.000 sudah termasuk dalam beban operasi lainnya pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya konsolidasian.

14. GOODWILL (continued)

The VIU is determined based on the discounted estimated future cash flows of the CGU being tested.

Key assumptions used in the VIU calculation as of December 31, 2018:

- The discount rate calculation is based on the specific circumstances of the Company is derived from its Weighted Average Cost of Capital ("WACC"). The WACC takes into account both debt and equity.
- The estimated future cash flows are determined based on the approved 3-year MTP prepared by management, whereas the long-term Gross Domestic Product growth of Indonesia and inflation forecast used for the MTP are 4.90% and 4.20%, respectively.

As a result of the impairment testing of the remaining goodwill, management identify an impairment as of December 31, 2018 for the VIUs to which goodwill of Rp331,808 was allocated.

The impairment losses from the goodwill arising from the acquisition of SBA amounting to Rp70,000 have been included in the other operating expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH

	31 Desember/ December 31, 2018
Uang jaminan	32.186
Biaya di bayar di muka - jangka panjang	16.334
Peranti perangkat lunak	10.031
Lain - lain	74.627
Jumlah	133.178

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS - NET

	31 Desember/ December 31, 2017	
31.235	31.235	Security deposits
		Long - term
30.630	30.630	prepayments
5.102	5.102	Software
72.027	72.027	Others
Total	138.994	Total

16. UTANG USAHA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
i. Berdasarkan pemasok			i. By creditor
Pihak berelasi (Catatan 35)	36.454	24.926	Related parties (Note 35)
Pihak ketiga	1.212.199	1.335.467	Third parties
Jumlah	1.248.653	1.360.393	Total
ii. Berdasarkan mata uang			ii. By currency
Rupiah	982.606	1.101.924	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	233.763	220.209	U.S. Dollar
Euro	28.082	29.924	Euro
Lainnya	4.202	8.336	Others
Jumlah	1.248.653	1.360.393	Total
iii. Berdasarkan umur			iii. By age
Belum jatuh tempo	704.839	909.080	Not yet due
Jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	484.711	413.875	1 -30 days
31 - 90 hari	29.124	29.693	31 - 90 days
Lebih dari 90 hari	29.979	7.745	Over 90 days
Jumlah	1.248.653	1.360.393	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 15 sampai dengan 45 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 15 to 45 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan atas utang usaha.

No interest is charged on the past due trade accounts payable.

17. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2018
Uang muka dari pelanggan	197.698
Hutang dari pihak berelasi (Catatan 35)	132.315
Utang kontraktor (Catatan 41)	87.302
Lainnya (masing-masing di bawah Rp5.000)	66.887
Jumlah	484.202

Akun diatas berisi transaksi yang terkait dengan biaya teknikal, biaya - biaya lain, dan biaya pengiriman dengan jangka waktu kredit 15 sampai dengan 45 hari.

Tidak ada bunga yang dikenakan pada utang jenis ini dikarenakan biaya tersebut akan di bayarkan pada saat ditagih.

17. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2017	
146.986		Advances from customers
61.096		Related parties payable (Note 35)
249.998		Contractor payables (Note 41)
56.394		Others (each below Rp5,000)
514.474		Total

This account arises mainly from back-charges of expenses, technical assistance fees and shipping services with credit terms of 15 to 45 days.

No interest is charged on past due balances within other accounts payable since they are repayable on demand.

18. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2018
Pajak penghasilan	
Pasal 25 & 29	7.534
Pasal 21	5.003
Pasal 22	1.851
Pasal 23 & 26	8.587
Pajak pertambahan nilai	20.114
Jumlah	43.089

18. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2017	
5.665		Income taxes
16.212		Article 25 & 29
2.833		Article 21
9.829		Article 22
9.845		Article 23 & 26
		Value added tax
44.384		Total

19. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

19. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31 2018	31 Desember/ December 31 2017	
Biaya <i>industrial franchise</i>	121.790	111.355	Industrial franchise fee
Material	118.967	92.081	Materials
Listrik	83.992	94.463	Electricity
Bunga	58.656	47.471	Interest
Uang pisah	58.259	-	Severance
Jasa pihak ketiga	45.583	60.317	Third party services
Iklan dan promosi	40.540	80.046	Promotion and advertising
Pengangkutan	26.436	27.185	Freight
Royalti tambang	14.623	3.536	Mining royalty
Jasa tenaga kerja untuk perbaikan mesin dan lain-lain	13.074	9.866	Labor services for machines overhaul and others
Jasa konsultan	12.444	45.339	Consultant fee
Biaya lisensi intelektual	11.857	13.084	Intellectual property license fee
Program loyalitas pelanggan	6.837	51.957	Customer loyalty program
Biaya <i>Master Branding Agreement</i>	6.469	49.332	Master Branding Agreement fee
Sewa	5.037	20.178	Rent
Biaya <i>Service Agreement</i>	2.218	2.637	Service Agreement fee
Pusat data komunikasi	-	41.384	Data communication center
Lainnya	56.501	30.941	Others
Jumlah	683.283	781.172	Total

20. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

20. SHORT-TERM BANK LOANS

Kreditur/ Creditor	Entitas/ Entity	Saldo terutang per 1 Januari 2018/ Outstanding balance at January 1, 2018	Jumlah penarikan di 2018/ Total drawdowns in 2018	Jumlah pembayaran di 2018/ Total repayments in 2018	Saldo terutang per 31 Desember 2018/ Outstanding balance at December 31, 2018	Catatan tambahan/ Additional notes
Standard Chartered Bank Cabang Jakarta	Perusahaan, SBB, dan PLP/the Company, SBB and PLP	222.320	722.641	(220.000)	724.961	a)
	SBA	-	22.122	(20.000)	2.122	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Perusahaan/ the Company	200.000	300.000	(350.000)	150.000	
Citibank N.A	SBA	325.000	70.000	(40.000)	355.000	b)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Perusahaan/ the Company	-	150.000	(150.000)	-	
PT Bank BNP Paribas Indonesia	SBA	100.000	-	(25.000)	75.000	
Jumlah/Total		847.320	1.264.763	(805.000)	1.307.083	

Kreditur/ Creditor	Entitas/ Entity	Saldo terutang per 1 Januari 2017/ Outstanding balance at January 1, 2017	Jumlah penarikan di 2017/ Total drawdowns in 2017	Jumlah pembayaran di 2017/ Total repayments in 2017	Saldo terutang per 31 Desember 2017/ Outstanding balance at December 31, 2017	Catatan tambahan/ Additional notes
Standard Chartered Bank Cabang Jakarta - Short term bank loan	Perusahaan, SBB, dan PLP/the Company, SBB and PLP	256.890	1.080.000	(1.114.570)	222.320	a)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Perusahaan/ the Company	290.000	640.000	(730.000)	200.000	
	SBA	90.000	-	(90.000)	-	
Citibank N.A	SBA	-	375.000	(50.000)	325.000	b)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Perusahaan/ the Company	350.000	-	(350.000)	-	
PT Bank BNP Paribas Indonesia	SBA	30.000	130.000	(60.000)	100.000	
The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	Perusahaan/ the Company	145.000	-	(145.000)	-	
Jumlah/Total		1.161.890	2.225.000	(2.539.570)	847.320	

Bunga dibayarkan setiap bulan. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja Grup dengan tingkat bunga 6,30% - 10,50% selama tahun berjalan.

Interest is payable monthly in arrears. The loans are used to finance the Group's working capital with annual interest rates of 6.30% - 10.50% during the period.

20. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK
(lanjutan)

a) Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta
(SCB Jakarta)

Perusahaan

- Perusahaan memperoleh fasilitas *Short Term Loan* dan *Overdraft* dari SCB, dengan nilai maksimum sebesar Rp650.000 dan Fasilitas *Import Invoice Financing* sebesar AS\$35 juta

Fasilitas *Import Invoice Financing* terdiri dari *Import Letter of Credit, Acceptance under L/C, Import Loan, Shipping Guarantee, Credit Bills, Bonds and Guarantees* dan *Domestic Supplier Financing (Invoice Financing)*, dimana jumlah penggunaan seluruh fasilitas tersebut tidak boleh melebihi Rp650.000 and AS\$35 juta. Fasilitas tersebut dapat juga digunakan oleh PT Solusi Bangun Beton ("SBB") dan PT Pendawa Lestari Perkasa ("PLP"), entitas anak, dengan persetujuan tertulis Perusahaan pada saat permohonan penggunaannya.

Fasilitas berlaku sampai dengan Agustus 2019 dan secara otomatis diperpanjang untuk periode dua belas bulan.

b) Citibank N.A. (Citibank)

Pada tanggal 5 Mei 2014, SBA menandatangani perjanjian induk fasilitas kredit dengan Citibank dengan batas maksimum sebesar AS\$15,9 juta. Jangka waktu ketersediaan fasilitas ini adalah 1 tahun yang dapat diperpanjang secara otomatis untuk periode satu tahun setelah masa berlakunya habis.

Pada tanggal 10 Mei 2017, Perusahaan dan SBA melakukan amandemen perjanjian fasilitas perbankan dengan Citibank untuk batas gabungan sebesar Rp400.000.

20. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

a) Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
(SCB Jakarta)

The Company

- The Company obtained a short term loan and Overdraft facility with a maximum of Rp650,000 from SCB, and Import Invoice Financing Facility of US\$35 million.

Import Invoice Financing Facility consists of Import Letter of Credit, Acceptance under L/C, Import Loan, Shipping Guarantees, Credit Bills, Bonds and Guarantees and Domestic Supplier Financing (Invoice Financing), for which total usage of facilities shall not exceed US\$35 million. The facilities are also available to PT Solusi Bangun Beton ("SBB") and PT Pendawa Lestari Perkasa ("PLP"), subsidiaries, subject to the Company countersigning upon any utilization request.

The facility is available up to August 2019 and shall be automatically extended for a twelve month period.

b) Citibank N.A. (Citibank)

On May 5, 2014, SBA entered into a master credit facility agreement with Citibank for a maximum facility of US\$15.9 million. The term of the facility is one year and shall be automatically extended for a continuous one year period after expiry date.

On May 10, 2017, the Company and SBA amended its banking facility agreement with Citibank for a combined limit of Rp400,000.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG

21. LONG-TERM LOANS

Kreditur/ Creditor	Entitas/ Entity	Saldo terutang per 1 Januari 2018/ Outstanding balance at January 1, 2018	Jumlah penarikan di 2018/ Total drawdowns in 2018	Jumlah pembayaran di 2018/ Total repayments in 2018	Perubahan non-kas/ Non-cash changes	Saldo terutang per 31 Desember 2018/ Outstanding balance at December 31, 2018
<u> Pihak berelasi/Related parties </u>						
Holdervin B.V., The Netherlands *)	Perusahaan/ the Company	1.622.101	827.400	-	32.778	2.482.279
Dikurangi oleh/deduction by						
- Bagian jatuh tempo dalam satu tahun/Current maturities	Perusahaan/ the Company	-				(2.482.279)
Jumlah/Total - net of current maturities		1.622.101				-
<u> Pihak ketiga/Third parties </u>						
PT Bank BNP Paribas Indonesia	Perusahaan/ the Company	315.000 750.000	-	(114.545) -	-	200.455 750.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Perusahaan/ the Company	500.000 500.000	-	(181.818) -	-	318.182 500.000
KfW: ECA Financing **)	Perusahaan/ the Company	1.144.720	-	(629.312)	44.981	560.389
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	Perusahaan/ the Company	233.333 750.000	-	(233.333) (225.000)	-	- 525.000
PT Bank Mizuho Indonesia	Perusahaan/ the Company	454.545	-	(181.818)	-	272.727
PT Bank ANZ Indonesia	Perusahaan/ the Company	500.000 250.000	-	(181.818) -	-	318.182 250.000
PT Bank Permata	Perusahaan/ the Company	500.000	-	-	-	500.000
PT Bank DBS Indonesia	Perusahaan/ the Company	-	300.000	-	-	300.000
Dikurangi oleh/deduction by						
- Biaya transaksi/ Transaction costs	Perusahaan/ the Company	(31.771)	-	(2.250)	3.212	(30.809)
- Bagian jatuh tempo dalam satu tahun/Current maturities	Perusahaan/ the Company	(1.720.776)	-	-	-	(3.312.325)
Jumlah/Total - net of current maturities		4.145.051	300.000	(1.749.894)	48.193	1.151.801

Nilai dalam mata uang original/Amount in original currency:

*) Pinjaman didenominasi dalam Euro. Saldo terutang pada awal periode adalah EUR100 juta. Selama periode berjalan, dilakukan penarikan pinjaman sebesar EUR50 juta dan saldo pada akhir periode menjadi EUR150 juta (jumlah Euro dinyatakan dengan nilai mata uang penuh).
The loan is denominated in Euros. The outstanding balance at the beginning of the period was EUR100 million. During the period, a drawdown of EUR50 million was made and the balance at the end of the period was EUR150 million (amounts in Euros stated in full currency amounts).

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Dahulu PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Formerly PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

21. LONG-TERM LOANS (continued)

Kreditur/ Creditor	Entitas/ Entity	Saldo terutang per 1 Januari 2017/ Outstanding balance at January 1, 2017	Jumlah penarikan di 2017/ Total drawdowns in 2017	Jumlah pembayaran di 2017/ Total repayments in 2017	Perubahan non-kas/ Non-cash changes	Saldo terutang per 31 Desember 2017/ Outstanding balance at December 31, 2017
<i>Pihak berelasi/Related parties</i>						
Holdervin B.V., The Netherlands *)	Perusahaan/ the Company	1.416.155	-	-	205.946	1.622.101
Sabelfi SNC	Perusahaan/ the Company	201.540	-	(204.403)	2.863	-
Jumlah/Total - net of current maturities		1.617.695	-	(204.403)	208.809	1.622.101
<i>Pihak ketiga/Third parties</i>						
PT Bank BNP Paribas Indonesia	Perusahaan/ the Company	315.000 -	- 750.000	- -	- -	315.000 750.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Perusahaan/ the Company	500.000 500.000	500.000 -	(500.000) -	- -	500.000 500.000
KfW: ECA Financing **)	Perusahaan/ the Company	1.609.798	-	(602.751)	137.673	1.144.720
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	Perusahaan/ the Company	466.667 750.000	- -	(233.334) -	- -	233.333 750.000
PT Bank ANZ Indonesia	Perusahaan/ the Company	500.000 -	- 250.000	- -	- -	500.000 250.000
PT Bank Permata	Perusahaan/ the Company	-	500.000	-	-	500.000
PT Bank Mizuho Indonesia	Perusahaan/ the Company	125.000 109.091 500.000	- - -	(125.000) (109.091) (45.455)	- - -	- - 454.545
The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	Perusahaan/ the Company	137.500	-	(137.500)	-	-
<i>Dikurangi oleh/deduction by</i>						
- Biaya transaksi/ Transaction costs	Perusahaan/ the Company	(42.852)	-	(20.000)	31.081	(31.771)
- Bagian jatuh tempo dalam satu tahun/Current maturities	Perusahaan/ the Company	(1.678.225)	-	-	-	(1.720.776)
Jumlah/Total - net of current maturities		3.791.979	2.000.000	(1.773.131)	168.754	4.145.051

Nilai dalam mata uang original/Amount in original currency:

*) Pinjaman didenominasi dalam Euro. Saldo terutang pada awal dan akhir tahun sebesar EUR100 juta (jumlah dalam Euro dinyatakan dengan nilai mata uang penuh)/

The loan is denominated in Euros. The outstanding balance at the beginning and end of the year was EUR100 million (amounts in Euros stated in full currency amounts).

**) Pinjaman didenominasi dalam Euro dan Dolar Amerika Serikat. Selama tahun berjalan dilakukan pembayaran sebesar ASS\$20.635.923 dan EUR19.917.519 dan saldo pada 31 Desember 2017 menjadi

ASS\$31.595.971 dan EUR44.200.458 (jumlah Euro dan Dolar Amerika Serikat dinyatakan dengan nilai mata uang penuh)/
The loans are denominated in Euros and United States dollars. Repayments of US\$20,635,923 and EUR19,917,519 were made during the year and the outstanding balances at December 31, 2017 were US\$31,595,971 and EUR44,200,458 (amounts in Euros and United States dollars stated in full currency amounts).

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan dari semua pinjaman yang ada pada tanggal-tanggal pelaporan, kecuali perubahan pemegang saham mayoritas pada bulan November 2018, terkait persyaratan dan kondisi dimana Lafarge Holcim untuk tetap mempertahankan pengendalian atas Perusahaan dimana Perusahaan memperoleh waiver dari beberapa kreditur.

Semua fasilitas dari bank dalam negeri dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah margin yang berkisar di antara 2,12% - 3,00%.

The Company has complied with all of the loan covenants required from all loan facilities at reporting dates, except for the review event occurred in November 2018 regarding the terms and condition of Lafarge Holcim should maintain its control over the Company, on which waivers were obtained from some of the related creditors.

All facilities from local banks bears interest at the rate of 3-month JIBOR plus margin ranging at 2.12% - 3.00%.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Semua fasilitas yang diperoleh Perusahaan digunakan untuk tujuan modal kerja, kecuali fasilitas dari KfW dan BTMU yang digunakan untuk pembiayaan proyek Tuban.

Rincian saldo pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut (Mata uang Euro dan dollar Amerika Serikat dinyatakan dalam mata uang penuh):

Pihak berelasi

Holderfin B.V., The Netherlands

Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang dengan Holderfin B.V., The Netherlands yang digunakan untuk akuisisi bisnis entitas anak SBA. Rincian fasilitas pinjaman adalah sebagai berikut:

<u>Tanggal perjanjian/ Date of agreement</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Tingkat Bunga/ Interest Rates</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>
29 Desember/ December 2015	EUR100 juta / million	3-month EURIBOR + 4,29%	10 Februari/February 2020 dan/and 2022 (masing-masing/each 50%)
29 Desember/ December 2015	EUR50 juta / million	3-month EURIBOR + 4,09%	20 August/Agustus 2023 (100%)
27 Desember/ December 2018	EUR40 juta / million	3-month EURIBOR + 3,37%	Akhir dari tahun kedua dari tanggal penarikan/ End of 2nd year from draw down date

Pihak Ketiga

a) PT Bank BNP Paribas Indonesia (BNP)

Rincian fasilitas pinjaman dengan BNP adalah sebagai berikut:

<u>Fasilitas/ Facility</u>	<u>Tanggal perjanjian/ Date of agreement</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Tingkat Bunga/ Interest Rates</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>
A	21 Agustus/August 2015	Rp315.000	3-month JIBOR + margin	21 Agustus/August 2020
B	18 April/April 2017	Rp750.000	3-month JIBOR + margin	18 April/April 2022

21. LONG-TERM LOANS (continued)

All facilities obtained by the Company are used for working capital purpose, except for the facilities from KfW and BTMU which are purposed to finance Tuban projects.

The details of the long-term loans are as follows (Amounts in Euro and United States dollar is stated in full amount):

Related party

Holderfin B.V., The Netherlands

The Company entered into a long-term loan facility agreement with Holderfin B.V., The Netherlands which was used for the business acquisition of SBA. The breakdown of the loan facility are as follows:

Third Parties

a) PT Bank BNP Paribas Indonesia (BNP)

The breakdown of the loan facilities with BNP is as follows:

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pihak Ketiga (lanjutan)

b) PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
(Sumitomo)

Rincian fasilitas pinjaman dengan Sumitomo adalah sebagai berikut:

<u>Fasilitas/ Facility</u>	<u>Tanggal perjanjian/ Date of agreement</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Tingkat Bunga/ Interest Rates</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>
A	30 Oktober/October 2014	Rp1.000.000	3-month JIBOR + margin	30 Oktober/October 2017
B	24 Agustus/August 2015	Rp500.000	3-month JIBOR + margin	24 Agustus/August 2020
C	25 September 2017	Rp500.000	3-month JIBOR + margin	25 September 2022

c) KfW: ECA Financing

Rincian fasilitas pinjaman dengan KfW: ECA Financing adalah sebagai berikut:

<u>Fasilitas/ Facility</u>	<u>Tanggal perjanjian/ Date of agreement</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Tingkat Bunga/ Interest Rates</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>
A	20 Desember/December 2011	EUR38 juta / million US\$100 juta / million	1,39% 2,24%	Maret/March 2019
B	11 September/September 2013	EUR71,76 juta / million US\$3,21 juta / million	1,57% 1,84%	Juni/June 2020

- Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan KfW IPEX-Bank GmbH dan BNP Paribas Bank N.V., The Netherlands, sebagai Arrangers, dan KfW sebagai Pemberi Pinjaman yang digunakan untuk pembelian dan impor mesin peralatan buatan Jerman untuk pabrik semen baru perusahaan, yang saat ini sudah beroperasi di Tuban, Jawa Timur.

21. LONG-TERM LOANS (continued)

Third Parties (continued)

b) PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
(Sumitomo)

The breakdown of the loan facilities with Sumitomo as follows:

c) KfW: ECA Financing

The breakdown of the loan facilities with KfW: ECA Financing is as follows:

- The Company entered into a term loan facilities agreement with KfW IPEX-Bank GmbH and BNP Paribas Bank N.V., The Netherlands, as the Arrangers, and KfW as the Lender to cover the purchase and import of German manufactured equipment for the company's new cement plant, which already being commissioned at Tuban, East Java.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pihak Ketiga (lanjutan)

c) KfW: ECA Financing (lanjutan)

- Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan KfW IPEX-Bank GmbH dan BNP Paribas Fortis S.A./N.V., Belgium, sebagai *Arrangers*, dan KfW sebagai Pemberi Pinjaman yang digunakan untuk pembelian dan impor peralatan tertentu dari ThyssenKrupp Resource Technologies GmbH (dahulu dikenal sebagai ThyssenKrupp Polysius AG) untuk pabrik semen baru perusahaan yang kedua atau disebut proyek Tuban-2.

d) PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)

Rincian fasilitas pinjaman dengan ANZ adalah sebagai berikut:

<u>Fasilitas/ Facility</u>	<u>Tanggal perjanjian/ Date of agreement</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Tingkat Bunga/ Interest Rates</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>
A	3 Agustus/August 2015	Rp500.000	3-month JIBOR + margin	3 Agustus/August 2020
B	18 April/April 2017	Rp250.000	3-month JIBOR + margin	18 April/April 2022

Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan.

e) PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)

Rincian fasilitas pinjaman dengan Mizuho adalah sebagai berikut:

<u>Fasilitas/ Facility</u>	<u>Tanggal perjanjian/ Date of agreement</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Tingkat Bunga/ Interest Rates</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>
A	9 September/September 2013	Rp500.000	3-month JIBOR + margin	8 September/September 2017
B	30 Oktober/October 2014	Rp300.000	3-month JIBOR + margin	30 Oktober/October 2017
C	25 Juni/June 2015	Rp500.000	3-month JIBOR + margin	25 Juni/June 2020

21. LONG-TERM LOANS (continued)

Third Parties (continued)

c) KfW: ECA Financing (continued)

- The Company has entered into the term loan facilities agreement with KfW IPEX-Bank GmbH and BNP Paribas Fortis S.A./N.V., Belgium, as the Arrangers, and KfW as the Lender to cover the purchase and import of certain equipment by ThyssenKrupp Resource Technologies GmbH (previously known as ThyssenKrupp Polysius AG) for the Company's second new cement plant facilities or known as Tuban-2 project.

d) PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)

The breakdown of the loan facilities with ANZ is as follows:

The facility is provided without any collateral required from the Company.

e) PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)

The breakdown of the loan facility with Mizuho are as follows:

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pihak Ketiga (lanjutan)

f) PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Rincian fasilitas pinjaman dengan Bank DBS adalah sebagai berikut:

<u>Tanggal perjanjian/ Date of agreement</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Tingkat Bunga/ Interest Rates</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>
16 Maret/March 2018	Rp300.000	3-month JIBOR + margin	15 Maret/March 2023

g) PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB)

Rincian fasilitas pinjaman dengan CIMB adalah sebagai berikut:

<u>Fasilitas/ Facility</u>	<u>Tanggal perjanjian/ Date of agreement</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Tingkat Bunga/ Interest Rates</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>
A	30 Oktober/October 2014	Rp700.000	3-month JIBOR + margin	30 Oktober/October 2018
B	22 Juli/July 2015	Rp750.000	3-month JIBOR + margin	22 Juli/July 2020

h) PT Bank Permata (Permata)

Rincian fasilitas pinjaman dengan Bank Permata adalah sebagai berikut:

<u>Tanggal perjanjian/ Date of agreement</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Tingkat Bunga/ Interest Rates</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>
26 September 2017	Rp500.000	3-month JIBOR + margin	26 September 2022

21. LONG-TERM LOANS (continued)

Third Parties (continued)

f) PT Bank DBS Indonesia (DBS)

The breakdown of the loan facility with Bank DBS are as follows:

g) PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB)

The breakdown of the loan facilities with CIMB is as follows:

h) PT Bank Permata (Permata)

The breakdown of the loan facility with Bank Permata are as follows:

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Persyaratan pinjaman standar:

Pinjaman yang diperoleh dari BNP, Sumitomo (Fasilitas "B" and "C"), Permata, Mizuho, CIMB, ANZ, DBS dan Kfw: ECA Financing semua diberikan dengan persyaratan dan kondisi antara lain: (i) untuk adanya *review event* jika LafargeHolcim Ltd. selaku *ultimate parent company*, menghentikan kepemilikan atas Perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari lima puluh persen (50%) atau lima puluh persen ditambah 1 saham dari modal saham Perusahaan; dan (ii) tidak memperbolehkan Perusahaan menjaminkan asetnya kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman, jika ada.

Waiver (tertanggal 28 November 2018, 19 Desember 2018 dan 7 Januari 2019) telah diterima dari Permata, Sumitomo dan Kfw: ECA Financing.

Pinjaman bank lainnya dari bank-bank yang disebutkan diatas yang tidak dilengkapi dengan *waiver* dikategorikan sebagai pinjaman bank yang jatuh tempo dalam satu tahun.

22. PROVISI UNTUK RESTORASI

Akun ini merupakan cadangan untuk restorasi sehubungan dengan aktivitas tanah pertambangan.

Perubahan cadangan untuk restorasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Saldo awal	18.081	48.087	Beginning balance
Penambahan	29.876	9.465	Additions
Pembalikan dan penggunaan	-	(39.471)	Reversal and usage
Saldo akhir	47.957	18.081	Ending balance

21. LONG-TERM LOANS (continued)

Standard terms of the loans:

The loans with BNP, Sumitomo (Facilities "B" and "C"), Permata, Mizuho, CIMB, ANZ, DBS and Kfw:ECA Financing all include terms and conditions which, (i) among others, required there to be a review event if LafargeHolcim Ltd., the ultimate parent, ceases to hold directly or indirectly more than fifty percent (50%) or fifty percent plus one share of the issued share capital of the Company; and (ii) to not grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreement, if any.

Waiver letters (dated on November 28, 2018, December 19, 2018 and January 7, 2019 respectively) were obtained from Permata, Sumitomo and Kfw: ECA Financing.

Other loans from those banks that do not provide the waiver letters are reclassified as current portion loans.

22. PROVISION FOR RESTORATION

This account represents the provision for restoration in relation to the quarry activities.

Changes in the provision for restoration are as follows:

22. PROVISI UNTUK RESTORASI (lanjutan)

Perhitungan provisi didasarkan pada estimasi biaya untuk restorasi per meter persegi dengan memperhitungkan berbagai asumsi seperti tingkat inflasi dan suku bunga diskonto. Provisi diekspektasikan akan dikeluarkan dalam bentuk kas ataupun bentuk kegiatan restorasi pada saat area tertentu sudah selesai kegiatan ekstraksinya dari waktu ke waktu sampai dengan hak-hak tersebut berakhir tahun 2020 - 2034.

22. PROVISION FOR RESTORATION (continued)

The calculation of the provision is based on the estimated cost to restore each quarry per square meter, taking into consideration various assumptions such as inflation and discount rates. It is expected that these will be disbursed in cash or in the form of restoration activity upon the completion of extraction of a specific area from time to time until the rights expire in the years 2020 - 2034.

23. MODAL SAHAM

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2018 dan/ and 2017			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
Holderfin B.V., The Netherlands	6.179.612.820	80,64%	3.089.807	Holderfin B.V., The Netherlands
Pemodal asing (masing-masing dibawah 5%)	740.949.240	9,67%	370.475	Foreign investors (each below 5%)
Masyarakat Indonesia (masing-masing dibawah 5%)	742.337.940	9,69%	371.168	Indonesian public (each below 5%)
Jumlah	7.662.900.000	100%	3.831.450	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

Holderfin B.V. adalah entitas anak yang dimiliki 100% oleh LafargeHolcim Ltd., Swiss (Catatan 35).

Komisaris dan direksi Perusahaan tidak memiliki saham di Perusahaan.

23. CAPITAL STOCK

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Holderfin B.V. is a 100% subsidiary of LafargeHolcim Ltd., Switzerland (Note 35).

The Company's commissioners and directors do not own shares of the Company.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio Saham/ <i>Additional paid-in capital</i>	Biaya emisi saham/ <i>Issuance share costs</i>	Agio saham - neto/ <i>Additional paid-in capital - net</i>	
Penawaran umum				Public offering
Pertama tahun 1977	1.015	-	1.015	First in 1977
Kedua tahun 1982	1.825	-	1.825	Second in 1982
Ketiga tahun 1990	126.000	(6.835)	119.165	Third in 1990
Keempat tahun 1993	160.480	(6.800)	153.680	Fourth in 1993
Penawaran umum terbatas tahun 1994	328.410	(19.821)	308.589	Rights issues in 1994
Penawaran terbatas tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dalam rangka restrukturisasi utang tahun 2001	3.716.760	-	3.716.760	Rights issue without preemptive rights in relation to debt restructuring in 2001
Jumlah	4.334.490	(33.456)	4.301.034	Total
Pembagian saham bonus tahun 1997	(410.512)	-	(410.512)	Distribution of bonus shares in 1997
Eliminasi saldo defisit pada kuasi reorganisasi bulan Juni 2010 (Catatan 1a)	(1.303.213)	-	(1.303.213)	Elimination of deficit balance in quasi reorganization in June 2010 (Note 1a)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(114.928)	-	(114.928)	Difference in values of restructuring transaction of entities under common control
Pembalikan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	114.928	-	114.928	Reversal differences in values of restructuring transaction of entities under common control
Saldo per 31 Desember 2018 dan 2017	2.620.765	(33.456)	2.587.309	Balance at December 31, 2018 and 2017

25. PENDAPATAN

25. REVENUES

	2018	2017	
Semen	8.704.733	7.690.731	Cement
Beton	1.066.961	1.161.910	Readymix concrete
Agregat	199.846	143.866	Aggregates
Jasa konstruksi lainnya	406.189	385.613	Other construction services
Jumlah	10.377.729	9.382.120	Total

Tidak ada penjualan ke pihak lain yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

No sales were made to other parties which exceeded 10% of total revenues.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup tidak memiliki penjualan yang diperoleh dari hubungan keagenan.

For the year ended December 31, 2018 and 2017, the Group did not have sales arising from agency relationships.

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

26. COST OF REVENUES

	2018	2017	
Persediaan bahan baku			Raw materials
Aw al periode	74.845	94.417	Beginning of period
Pembelian	625.971	437.850	Purchases
Akhir periode	<u>(87.705)</u>	<u>(74.845)</u>	End of period
Bahan baku yang digunakan	613.111	457.422	Raw materials used
Biaya pabrikasi	6.224.398	5.345.818	Manufacturing costs
Penyusutan dan deplesi (Catatan 12)	1.037.164	1.014.667	Depreciation and depletion (Note 12)
Gaji dan upah	<u>840.005</u>	<u>754.763</u>	Salaries and wages
Jumlah Biaya Produksi	8.714.678	7.572.670	Total Production Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Aw al tahun	39.390	145.547	Beginning of period
Akhir periode	<u>(23.516)</u>	<u>(39.390)</u>	End of period
Beban Pokok Produksi	8.730.552	7.678.827	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Aw al periode	301.072	130.239	Beginning of period
Akhir periode	<u>(297.233)</u>	<u>(301.072)</u>	End of period
Jumlah	<u>8.734.391</u>	<u>7.507.994</u>	Total

Tidak ada pembelian barang dari pihak lain yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

No purchase of goods from other parties exceeded 10% of total revenue.

Biaya pabrikasi termasuk biaya pembelian semen.

Manufacturing costs include cost of cement purchases.

27. BEBAN DISTRIBUSI DAN PENJUALAN

27. DISTRIBUTION AND SELLING EXPENSES

a. Distribusi

a. Distribution

	2018	2017	
Ongkos angkut - domestik	815.169	763.413	Outbound freight - domestic
Ongkos angkut - ekspor	16.444	23.712	Outbound freight - export
Ongkos angkut pihak ketiga lainnya	<u>6.599</u>	<u>20.832</u>	Other third party transportation costs
Jumlah	<u>838.212</u>	<u>807.957</u>	Total

27. BEBAN DISTRIBUSI DAN PENJUALAN
(lanjutan)

b. Penjualan

	2018	2017	
Gaji, upah dan tunjangan	180.000	192.435	Salaries, wages and allowances
Iklan dan promosi	109.571	85.996	Advertising and promotion
Tarif dan pajak	30.666	6.544	Rates and taxes
Jasa tenaga ahli	19.333	7.254	Professional fees
Sewa	16.837	13.894	Rent
Transportasi	13.608	13.535	Transportation
Konferensi dan rapat	3.928	5.197	Conferences and meetings
Penyusutan (Catatan 12)	1.227	1.145	Depreciation (Note 12)
Lain-lain	18.091	10.121	Others
Jumlah	393.261	336.121	Total

27. DISTRIBUTION AND SELLING EXPENSES
(continued)

b. Selling

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2018	2017	
Gaji, upah dan tunjangan	209.205	298.105	Salaries, wages and allowances
Pemeliharaan data dan sistem dan proyek regional	65.825	76.128	Data maintenance and system regional project and shared services
Biaya penurunan nilai piutang (Catatan 6 dan 7)	28.980	38.128	Impairment losses expense receivable (Notes 6 and 7)
Sumbangan dan representasi	21.736	14.090	Donations and representation
Jasa tenaga ahli	18.294	37.038	Professional fees
Sewa	12.677	12.295	Rent
Lisensi dan izin	10.932	1.478	License and permit
Perjalanan	10.360	13.894	Travelling
Tarif dan pajak	9.154	10.511	Rates and taxes
Biaya bank	9.063	2.368	Bank charges
Penyusutan (Catatan 12)	5.221	8.532	Depreciation (Note 12)
Lain-lain	2.277	25.436	Others
Jumlah	403.724	538.003	Total

28. GENERAL ADMINISTRATIVE EXPENSES

29. BEBAN KEUANGAN - BERSIH

Rincian dari beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Beban bunga dari pinjaman	646.791	590.518	Interest expense from loans
Rugi selisih kurs dari pinjaman	82.004	321.797	Foreign exchange loss from loans
Jumlah	728.795	912.315	Total

29. FINANCE COSTS - NET

The details of finance costs are as follows:

30. PAJAK PENGHASILAN

30. INCOME TAX

	2018	2017	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	19.467	5.333	Subsidiaries
Penyesuaian tahun sebelumnya			Prior year adjustment
Perusahaan	57.240	-	The Company
Entitas anak	-	7.592	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	10.348	108.290	The Company
Entitas anak	56.733	(53.625)	Subsidiaries
Jumlah	143.788	67.590	Total

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between the profit (loss) before tax in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the fiscal loss is as follows:

	2018	2017	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(684.197)	(690.455)	Loss before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:			Deduct:
Penyesuaian eliminasi konsolidasian (Rugi) laba entitas anak sebelum pajak penghasilan dan lainnya - bersih	(205.749)	(438.903)	Adjustment of elimination consolidation (Loss) profit before income tax expense of the subsidiaries and others - net
Rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(700.877)	(251.380)	Loss before income tax expense of the Company
<u>Perbedaan temporer</u>			<u>Temporary differences</u>
Imbalan kerja	22.759	(21.333)	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai persediaan	11.285	(5.599)	Allowance for decline in value of inventories
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang - bersih	(4.414)	(34.566)	Allowance for impairment losses on receivables - net
Provisi untuk restorasi	24.759	(39.706)	Provision for restoration
Penyusutan	(95.780)	(227.106)	Depreciation
<u>Perbedaan tetap</u>	<u>136.790</u>	<u>(366.865)</u>	<u>Permanent differences</u>
Rugi kena pajak Perusahaan	(605.478)	(946.555)	Fiscal loss of the Company
Pajak kini Perusahaan	-	-	Current tax of the Company
Penyesuaian tahun sebelumnya	57.240	-	Prior year adjustment
Jumlah pajak kini Perusahaan	57.240	-	Total current tax of the Company
Pajak kini Perusahaan dilunasi	(57.240)	-	Current tax paid of the Company
Pajak penghasilan dibayar dimuka	20.396	27.577	Prepayment of corporate income tax
Kelebihan bayar pajak penghasilan - Perusahaan	(20.396)	(27.577)	Over payment of corporate income tax - the Company

Pajak tahun 2017 - Perusahaan

Perusahaan telah melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan PPh badan untuk tahun pajak 2017 pada tanggal 30 April 2018 yang menunjukkan posisi lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp27.577. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017, posisi lebih bayar tersebut disajikan sebagai tagihan pengembalian pajak.

Fiscal year 2017 - the Company

The Company submitted its annual corporate income tax return for the fiscal year 2017 on April 30, 2018 which shows a corporate income tax overpayment of Rp27,577. As at December 31, 2018 and December 31, 2017 the tax overpayment is presented under claims for tax refund.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tahun 2017 – Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 7 Februari 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") PPh Badan tahun Pajak 2017 sebesar Rp25.272. Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tahun 2017 untuk jenis pajak lainnya sejumlah total Rp49.473. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan belum melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut.

Pajak tahun 2016 - Perusahaan

Pada tanggal 28 Mei 2018, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") PPh Badan tahun Pajak 2016 sebesar Rp23.946. Pada tanggal 28 Mei 2018 Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tahun 2016 untuk jenis pajak lainnya sejumlah total Rp26.668. Kekurangan pembayaran Pajak atas surat ketetapan pajak tahun 2016 sebesar Rp2.722 telah dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 19 Juli 2018.

Pada tanggal 20 Agustus 2018, Perusahaan mengajukan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak tersebut sebesar Rp11.825.

Pajak tahun 2015 - Perusahaan

Pada tanggal 12 Desember 2018 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk jenis pajak PPh badan sebesar Rp7.240, PPh Pasal 21 sebesar Rp74, PPh Pasal 26 sebesar Rp6.139, PPh Pasal 23 sebesar Rp1.213, PPh Pasal 4(2) sebesar Rp675 dan PPN sebesar Rp14.198. Atas seluruh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tersebut telah dilunasi pada tanggal 27 Desember 2018. Perusahaan tidak mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut.

30. INCOME TAX (continued)

Fiscal year 2017 - the Company (continued)

Subsequently, on February 7, 2019 the Company received 2017 overpayment corporate income tax assessment letter ("SKPLB") amounting to Rp25,272. The Company also received various underpayment tax assessment letters for 2017 totaling to Rp49,473. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the net underpayment is not yet paid by the Company

Fiscal year 2016 - the Company

On May 28, 2018 the Company received 2016 overpayment corporate income tax assessment letter ("SKPLB") amounting to Rp23,946. On May 28, 2018 the Company also received various underpayment tax assessment letters for 2016 totaling to Rp26,668. The net underpayment of Rp2,722 has been paid on July 19, 2018.

On August 20, 2018, the Company filed objection against this tax assessment letter amounting to Rp11,825.

Fiscal year 2015 - the Company

On December 12, 2018 the Company received underpayment tax assessment letters on corporate income tax amounting to Rp7,240, Income Tax article 21 amounting to Rp74, Income Tax article 26 amounting to Rp6,139, Income tax article 23 amounting to Rp1,213, income tax article 4(2) amounting to Rp675 and Value added Tax amounting to Rp14,198. The total underpayment has been paid on December 27, 2018. The Company did not file objection on the Underpayment tax assessments.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tahun 2012 - Perusahaan

Pada tanggal 30 Desember 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh Pasal 26 No. 90037/204/12/092/15 sebesar Rp103.330. Pada tanggal 29 Maret 2016, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas seluruh SKPKB ini dan telah menerima keputusan keberatan nomor KEP-00262/KEB/WPJ.19/2017 tanggal 3 Maret 2017 yang isinya menolak seluruh keberatan Perusahaan.

Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 31 Mei 2017 dan belum melakukan pembayaran atas jumlah terutang berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, jika permohonan banding Perusahaan ditolak maka potensi denda pajak yang akan timbul adalah denda kenaikan sebesar 100% dari nilai pajak terutang.

Perusahaan tidak melakukan pencadangan biaya karena Perusahaan berkeyakinan bahwa kewajiban pajak yang terutang dalam ketetapan pajak tersebut tidak akan terjadi.

Pajak tahun 2011 - Perusahaan

Pada tanggal 30 Desember 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh Pasal 26 No. 90053/204/12/092/15 sebesar Rp42.071. Pada tanggal 29 Maret 2016, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas seluruh SKPKB ini dan telah menerima keputusan keberatan nomor KEP-00261/KEB/WPJ.19/2017 tanggal 3 Maret 2017 yang isinya menolak seluruh keberatan Perusahaan.

Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 31 Mei 2017 dan belum melakukan pembayaran atas jumlah terutang berdasarkan SKPKB tersebut.

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, jika permohonan banding Perusahaan ditolak maka potensi denda pajak yang akan timbul adalah denda kenaikan sebesar 100% dari nilai pajak terutang.

Perusahaan tidak membuat pencadangan biaya karena Perusahaan berkeyakinan bahwa kewajiban pajak yang terutang dalam ketetapan pajak tersebut tidak akan terjadi.

30. INCOME TAX (continued)

Fiscal year 2012 - the Company

On December 30, 2015, the Company received underpayment tax assessment letters ("SKPKB") on income tax Article 26 No. 90037/204/12/092/15 amounting to Rp103,330. On March 29, 2016, the Company filed an objection against this tax assessment and has received the objection decision number KEP-00262/KEB/WPJ.19/2017 dated March 3, 2017 which rejected all of the Company's objection.

The Company filed an appeal against this objection decision on May 31, 2017 and has not made any payment for the underpayment.

Based on prevailing tax regulation, there will be a potential 100% penalty on the total tax payable in case the tax court turns down the Company.

The Company did not recognise any provision because the Company has assessed that the amount payable is unlikely to materialize.

Fiscal year 2011 - the Company

On December 30, 2015, the Company received underpayment tax assessment letters ("SKPKB") on income tax Article 26 No. 90053/204/12/092/15 of Rp42,071. On March 29, 2016, the Company filed an objection against this tax assessment and received the objection decision number KEP-00261/KEB/WPJ.19/2017 dated March 3, 2017 which rejected the Company's objection.

The Company filed an appeal against this objection decision on May 31, 2017 and has not made any payment for the underpayment.

Based on prevailing tax regulation, there will be a potential 100% penalty on total tax payable in case the tax court turns down the Company's appeal.

The Company did not recognise any provision because the Company has assessed that the amount payable is unlikely to materialize.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tahun 2010 - Perusahaan

Pada tanggal 29 Desember 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 90024/206/10/092/15 atas PPH Badan sebesar Rp89.580. Perusahaan akan mengajukan keberatan atas sebagian besar jumlah pajak terutang diatas sebesar Rp87.862 dan hanya akan membayar jumlah yang disetujui sebesar Rp1.718 yang telah dilunasi pada tanggal 28 Januari 2016.

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, jika permohonan banding Perusahaan ditolak maka potensi denda pajak yang akan timbul adalah denda kenaikan sebesar 100% dari nilai pajak terutang.

Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 15 Juni 2017. Perusahaan membuat pencadangan sebesar Rp50.000 dari total sengketa banding, yang dicatat sebagai liabilitas jangka panjang.

Pajak tahun 2016 - SBA

Pada tanggal 21 Januari 2019, SBA menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") tahun pajak 2016 sebesar Rp1.497 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp4.210. Jumlah kurang bayar telah dibayarkan pada 15 Februari 2019. SBA berencana mengajukan keberatan atas keputusan ini.

Pajak tahun 2011 - SBA

Pada bulan Februari dan Maret 2014, SBA menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk tahun fiskal 2011. SBA mengajukan banding atas pajak penghasilan pasal 26, PPN dan Bea Cukai yang hasilnya masih belum diterima oleh SBA sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2016, nilai tagihan pengembalian pajak yang diakui SBA untuk pajak penghasilan pasal 26, PPN dan Bea Cukai adalah masing-masing sebesar Rp8.385, Rp4.540 dan Rp1.633.

Pada tanggal 11 Januari 2017, SBA menerima putusan banding Bea Cukai yang mengabulkan seluruh permohonan SBA sebesar Rp1.633. Pada tanggal 30 November 2017, SBA menerima sebagian atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp3.010, sehingga pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai tagihan pengembalian pajak yang diakui SBA untuk pajak penghasilan pasal 26 dan PPN adalah masing-masing sebesar Rp8.385 dan Rp1.530.

30. INCOME TAX (continued)

Fiscal year 2010 - the Company

On December 29, 2015, the Company received underpayment tax assessment letter (SKPKB) No. 90024/206/10/092/15 on corporate income tax amounting to Rp89,580. The Company filed an objection on the portion of tax underpayment amounting to Rp87,862 and only agreed to pay Rp1,718 which was paid on January 28, 2016.

Based on prevailing tax regulation, there will be a potential 100% penalty on the total tax payable in case the tax court turn down the Company's appeal.

The Company filed an appeal against this objection decision on June 15, 2017. The Company recognised provision of Rp50,000 from the total appeal amount, which is presented as other non-current liabilities.

Fiscal year 2016 - SBA

On January 21, 2019, SBA received 2016 underpayment corporate income tax assessment letter ("SKPKB") amounting to Rp1,497 and Value added Tax amounting of Rp4,210. The total underpayment has been paid on February 15, 2019. SBA planned to submit an objection for this underpayment.

Fiscal year 2011 - SBA

In February and March 2014, SBA received various tax assessment letters for the 2011 fiscal year. SBA has filed appeals against the withholding tax articles 26, VAT and Customs assessment letters for which the result is still outstanding until the issuance of the consolidated financial statements. As of December 31, 2016, the total claim for tax refund for income tax article 26, VAT and Customs amounting to Rp8,385, Rp4,540 and Rp1,633, respectively.

On January 11, 2017, SBA received the appeal decision on Custom which granted all of the appeal amounting to Rp1,633. On November 30, 2017, SBA received a partial refund for PPN amounting to Rp3,010. As of December 31, 2018 and 2017, the total claim for tax refund for income tax article 26 and VAT amounted to Rp8,385 and Rp1,530, respectively.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tahun 2010 - SBA

Pada bulan September 2015, SBA menerima beberapa surat ketetapan pajak tahun pajak 2010 dari Kantor Pajak atas kurang SBA mengajukan surat keberatan pada bulan November dan Desember 2015 atas kurang bayar pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan pasal 26 masing-masing sebesar Rp427.502 dan Rp77.983.

Pada tanggal 26 November 2016, SBA menerima surat keputusan keberatan atas Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Penghasilan Pasal 26 yang isinya menolak seluruh permohonan keberatan SBA. SBA telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut tanggal 17 Februari 2017.

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, jika permohonan banding SBA ditolak maka potensi denda pajak yang akan timbul adalah denda kenaikan sebesar 100% dari nilai pajak terutang.

SBA tidak membuat pencadangan biaya karena Perusahaan berkeyakinan bahwa kewajiban pajak yang terutang dalam ketetapan pajak tersebut tidak akan terjadi.

Pajak tahun 2013 – 2015 - RCI

Pada tanggal 7 Juni 2017, RCI telah menerima SKPKB nomor 00001/206/13/631/17 tanggal 07 Juni 2017 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2013 yang menyatakan kurang bayar sebesar Rp1.052. RCI juga menerima SKPKB PPN Masa Januari s.d. Desember 2013 sebesar total Rp1.206. RCI telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPN Masa Januari s.d. Desember tersebut pada tanggal 21 Agustus 2017. RCI telah menerima surat keputusan No. KEP 00024/KEB/WPJ.11/2018 dan No. KEP-00025/KEB/WPJ.11/2018 tanggal 26 Juni 2018 yang memutuskan menolak seluruh keberatan RCI atas keputusan tersebut. RCI mengajukan surat permohonan banding atas surat keputusan ini pada tanggal 21 September 2018.

30. INCOME TAX (continued)

Fiscal year 2010 - SBA

In September 2015, SBA received various tax assessment letters from the Tax Authority for the 2010 fiscal year with underpayment of SBA filed objection letters in November and December 2015 for the underpayments of corporate income tax and income tax article 26 amounting to Rp427,502 and Rp77,983, respectively.

On November 26, 2016, SBA received objection decision from DGT on corporate income tax and income tax article 26 which rejected all SBA's objections. SBA filed appeals against these objection decisions on February 17, 2017.

Based on prevailing tax regulation, there will be a potential 100% penalty on total tax payable in case the tax court turns down SBA's appeal.

SBA did not recognise any provision because SBA has assessed that the amount payable is unlikely to materialize.

Fiscal year 2013 – 2015 - RCI

On June 7, 2017, RCI received Underpayment Corporate Income Tax Assessment Letter (SKPKB) number 00001/206/13/631/17 dated June 7, 2017 for fiscal year 2013 that states underpayment of Rp1,052. RCI also received Underpayment VAT Assessment Letter (SKPKB PPN) for January to December 2013 amounting to Rp1,206. RCI has filed objection against both assessment letters on August 21, 2017. RCI has received tax decision letter No. KEP 00024/KEB/WPJ.11/2018 and No. KEP 00025/KEB/WPJ.11/2018 dated June 26, 2018, which rejected all RCI's objections. RCI has filed appeal letter on those decisions on September 21, 2018.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tahun 2013 – 2015 - RCI (lanjutan)

Pada tanggal 20 Juni 2017, RCI telah menerima SKPKB nomor 00001/206/14/631/17 tanggal 20 Juni 2017 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2014 yang menyatakan kurang bayar sebesar Rp6.449. RCI juga menerima SKPKB PPN Masa Januari s.d. Desember 2014 sebesar total Rp3.421. RCI telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPN Masa Januari s.d. Desember tersebut pada tanggal 28 August 2017. RCI telah menerima surat keputusan No. KEP 00020/KEB/WPJ.11/2018 dan No. KEP-00022/KEB/WPJ.11/2018 tanggal 26 Juni 2018 yang memutuskan menolak seluruh keberatan RCI atas SKPKB tersebut. RCI mengajukan surat permohonan banding atas surat keputusan ini pada tanggal 21 September 2018.

Pada tanggal 20 Juni 2017, RCI telah menerima SKPKB nomor 00001/206/15/631/17 tanggal 20 Juni 2017 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 yang menyatakan kurang bayar sebesar Rp8.193. RCI telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPN Masa Januari s.d. Desember tersebut pada tanggal 29 Agustus 2017. RCI telah menerima surat keputusan No. KEP-00014/KEB/WPJ.11/2018 tanggal 26 Juni 2018 yang memutuskan menolak seluruh keberatan RCI atas SKPKB tersebut. RCI mengajukan surat permohonan banding atas surat keputusan ini pada tanggal 21 September 2018.

Pajak tahun 2016 - SBB

Pada bulan September 2018, SBB telah menerima beberapa SKPKB untuk tahun pajak 2016 untuk jenis pajak PPN dan PPh Pasal 21, di mana dalam SKPKB tersebut dinyatakan bahwa SBB memiliki kurang bayar pajak Rp5.841. SBB telah melunasi kekurangan bayar tersebut pada bulan Oktober 2018. SBB memutuskan untuk tidak mengajukan permohonan keberatan atas seluruh SKPKB tersebut.

Pada bulan September 2018, SBB telah menerima SKPLB No. 00037/406/16/016/18 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2016 yang menyatakan lebih bayar sebesar Rp843. Pada tanggal 12 Oktober 2018, SBB menerima seluruh pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun pajak 2016 sebesar Rp463. Selisihnya dibebankan pada laba rugi tahun 2018.

30. INCOME TAX (continued)

Fiscal year 2013 – 2015 - RCI (continued)

On June 20, 2017, RCI received Underpayment Corporate Income Tax Assessment Letter (SKPKB) number 00001/206/14/631/17 dated June 20, 2017 for fiscal year 2014 that states underpayment of Rp6,449. RCI also received Underpayment VAT Assessment Letter (SKPKB PPN) for January to December 2014 amounting to Rp3,421. RCI has filed objection against both assessment letters on August 28, 2017. RCI has received tax decision letter No. KEP 00020/KEB/WPJ.11/2018 and No. KEP 00022/KEB/WPJ.11/2018 dated June 26, 2018 which rejected all RCI's objections on these SKPKB. RCI has filed appeal letter on those decisions on September 21, 2018.

On June 20, 2017, RCI received Underpayment Corporate Income Tax Assessment Letter (SKPKB) number 00001/206/15/631/17 dated June 20, 2017 for fiscal year 2015 that states underpayment of Rp8,193. RCI has filed objection against the assessment letter on August 29, 2017. RCI has received tax decision letter No. KEP 00014/KEB/WPJ.11/2018 dated June 26, 2018. which rejected all RCI's objections on these SKPKB. RCI has filed appeal letter on those decisions on September 21, 2018.

Fiscal year 2016 - SBB

In September 2018, SBB has received several SKPKB for fiscal year 2016 pertaining VAT and Tax art 21, whereby the SKPKB stated the tax underpayment of Rp5,841. SBB has settled the underpayment in October 2018. SBB did not file objection letters on those SKPKB.

In September 2018, SBB has received SKPLB No. 00037/406/16/016/18 on corporate income tax fiscal year 2016 for tax overpayment of Rp843. On October 12, 2018, SBB has received refund for overpayment on corporate income tax fiscal year 2016 amounting to Rp463. The difference was charged to profit or loss in 2018.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tahun 2016 – SBB (lanjutan)

SBB telah mengajukan surat keberatan atas SKPLB No. 00037/406/16/016/18 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2016 sehubungan dengan rugi fiskal tersebut ke Dirjen Pajak pada tanggal 4 Desember 2018.

Pajak tahun 2015 - SBB

Pada tanggal 20 Juni 2017, Perusahaan telah menerima SKPLB No. 00049/406/15/062/17 tanggal 20 Juni 2017 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 yang menyatakan lebih bayar sebesar Rp6.047. Pada tanggal 25 Agustus 2017, Perusahaan menerima seluruh pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 sebesar Rp6.047. Selisihnya dibebankan pada laba rugi tahun 2017.

Perusahaan telah mengajukan surat keberatan atas SKPLB No. 00049/406/15/062/17 tersebut ke Dirjen Pajak pada tanggal 18 September 2017 dan Perusahaan telah menerima surat keputusan No. KEP-00092/KEB/WPJ.30/2018, yang memutuskan menolak seluruh keberatan atas SKPLB tersebut pada tanggal 10 September 2018. Perusahaan telah mengajukan surat permohonan banding atas hasil keputusan keberatan tersebut ke pengadilan pajak pada tanggal 23 November 2018.

30. INCOME TAX (continued)

Fiscal year 2016 – SBB (continued)

SBB has filed objection letters on those SKPLB No. 00037/406/16/016/18 for CIT fiscal year 2016 related to tax loss carry forward to the DGT on December 4, 2018.

Fiscal year 2015 – SBB

On June 20, 2017, SBB has received SKPLB No. 00049/406/15/062/17 dated June 20, 2017 on corporate income tax fiscal year 2015 for tax overpayment of Rp6,047. On August 25, 2017, SBB has received refund for overpayment on corporate income tax fiscal year 2015 amounting to Rp6,047. The difference was charged to profit or loss in 2017.

SBB has filed objection letters on those SKPLB No. 00049/406/15/062/17 to the DGT on September 18, 2017 and the company received tax decision letter KEP-00092/KEB/WPJ.30/2018, which rejected all the company's objections on these SKPLB on September 10, 2018. SBB has filed appeal letter against the objection result to the tax court on November 23, 2018.

	1 Januari/ January 1, 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	(Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ (Charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2018	
Perusahaan								The Company
Aset pajak tangguhan								Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	99.855	(5.333)	27.298	121.820	5.690	(12.722)	114.788	Employee benefits obligation
Persediaan	12.652	(1.400)	-	11.252	2.821	-	14.073	Inventories
Piutang usaha dan lain-lain	18.804	(8.642)	-	10.162	(1.103)	-	9.059	Trade and other accounts receivable
Rugi fiskal	26.369	(26.369)	-	-	-	-	-	Tax loss carry forward
Sub-jumlah	157.680	(41.744)	27.298	143.234	7.408	(12.722)	137.920	Sub-total
Liabilitas pajak tangguhan								Deferred tax liability
Provisi untuk restorasi	9.769	(9.769)	-	-	6.190	-	6.190	Provision for restoration
Aset tetap	(395.006)	(56.777)	-	(451.783)	(23.945)	-	(475.728)	Fixed assets
Sub-jumlah	(385.237)	(66.546)	-	(451.783)	(17.755)	-	(469.538)	Sub-total
Perusahaan - bersih	(227.557)	(108.290)	27.298	(308.549)	(10.348)	(12.722)	(331.619)	The Company - net
Entitas anak								Subsidiaries
Aset pajak tangguhan	73.224	(26.137)	2.994	50.081	(28.077)	(4.234)	17.770	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(432.950)	79.762	4.934	(348.254)	(28.656)	(411)	(377.321)	Deferred tax liability
Entitas anak - bersih	(359.726)	53.625	7.928	(298.173)	(56.733)	(4.645)	(359.551)	Subsidiaries - net
Jumlah aset pajak tangguhan	73.224	(26.137)	2.994	50.081	(28.077)	(4.234)	17.770	Total deferred tax assets
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(660.507)	(28.528)	32.232	(656.803)	(39.004)	(13.133)	(708.940)	Total deferred tax liabilities

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan akan diakui dalam laporan keuangan konsolidasi jika penghasilan kena pajak cukup akan tersedia untuk memungkinkan bagian dari aset pajak tangguhan tersebut dapat direalisasikan.

Rugi pajak dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berpendapat bahwa akumulasi rugi fiskal tidak dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang. Oleh karena itu, aset pajak tangguhan tidak diakui pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pajak Tangguhan

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasilnya dihitung dengan menerapkan tarif pajak yang berlaku ke dalam laba akuntansi sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(684.197)	(690.455)
Dikurangi:		
Penyesuaian eliminasi konsolidasian (Rugi) laba entitas anak sebelum pajak penghasilan dan lainnya - bersih	(205.749)	(438.903)
	<u>222.429</u>	<u>(172)</u>
Rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan	<u>(700.877)</u>	<u>(251.380)</u>
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	<u>175.219</u>	<u>62.845</u>
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen	34.197	(91.716)
Penyesuaian atas pajak tangguhan	151.370	262.851
Pajak kini perusahaan atas hasil pemeriksaan pajak tahun sebelumnya	<u>57.240</u>	<u>-</u>
Beban pajak penghasilan	<u>67.588</u>	<u>108.290</u>
Beban pajak penghasilan - entitas anak	<u>76.200</u>	<u>(40.700)</u>
Jumlah	<u>143.788</u>	<u>67.590</u>

30. INCOME TAX (continued)

Deferred Tax

Deferred tax assets are recognised in the consolidated financial statements if sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The tax loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believed that fiscal losses carryforward cannot be utilized in the future. Accordingly, the related deferred tax asset was not recognized as of December 31, 2018 and 2017.

Deferred Tax

A reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to the accounting profit before income tax is as follows:

Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Deduct:
Adjustment of elimination consolidation (Loss) profit before income tax expense of the subsidiaries and others - net
Loss before income tax expense of the Company
Income tax benefit at enacted tax rate
Tax effect of permanent differences
Adjustment of deferred tax
Current tax of the Company from tax audit result of previous fiscal year
Income tax expense
Income tax expense - subsidiaries
Total

31. RUGI PER SAHAM

Grup tidak mempunyai efek berpotensi dilusi saham sehingga Perusahaan tidak menghitung rugi per saham dilusian.

Perhitungan rugi per saham dasar didasarkan pada data berikut:

	2018	2017
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk	(827.985)	(758.045)
Lembar saham Rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi per saham dasar (nilai penuh)	7.662.900.000	7.662.900.000
Rugi per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	(108)	(99)

31. LOSS PER SHARE

The Group has no potential dilutive ordinary shares and accordingly, no diluted loss per share was calculated.

The calculation of basic loss per share is based on the following data:

Loss for the year attributable to owners of the parent entity
Number of shares
Weighted average number shares for the computation of basic loss per share (full amount)
Basic loss per share (in full Rupiah amount)

32. DIVIDEN

Selama tahun 2018 dan 2017, Grup tidak membagikan dividen.

32. DIVIDENDS

The Group did not declare any dividend in 2018 and 2017.

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

a. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini merupakan liabilitas imbalan kerja atas pensiun, bonus, transportasi pegawai dan imbalan atas biaya personal lain yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

33. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

a. Short-Term Employee Benefits Liabilities

This account represents the employee benefits liability for pension, bonus, employee transport and other personal expenses and benefits which are due within 1 year.

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Bonus dan THR	89.289	52.542	Bonus and festive benefits
Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang	57.574	49.863	Current portion of the long-term employee benefits obligation
Lain-lain	9.442	9.316	Others
Jumlah	156.305	111.721	Total

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan) **33. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)**

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Beban imbalan kerja jangka panjang Grup yang dibebankan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan detail sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Program pensiun imbalan pasti	19.485	17.079
Imbalan pasca-kerja lain	97.657	115.167
Penghargaan masa kerja jangka panjang	<u>15.461</u>	<u>27.376</u>
Jumlah	<u>132.603</u>	<u>159.622</u>

Komponen ekuitas lain tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>
Saldo awal	390.656	249.752
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>(63.042)</u>	<u>140.904</u>
Saldo akhir	<u>327.614</u>	<u>390.656</u>

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian Grup yang timbul dari program pensiun imbalan pasti, imbalan pasca-kerja lainnya dan penghargaan masa kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>
Imbalan pasca-kerja lain	516.190	563.858
Penghargaan masa kerja jangka panjang	<u>93.748</u>	<u>88.618</u>
Jumlah	<u>609.938</u>	<u>652.476</u>
Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>(57.574)</u>	<u>(49.863)</u>
Jumlah	<u>552.364</u>	<u>602.613</u>

b. Long-Term Employee Benefits Liabilities

The Group's long-term employee benefit expenses which were charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income have details as follows:

The amount of other equity component included in the Group's consolidated statement of financial position are as follows:

The amount of the long term employee benefits obligation included in the Group's consolidated statement of financial position arising from the defined benefit pension plan, other post-employment benefits and long-service award is as follows:

Defined benefits pension plan
Other post-employment benefits
Long-service award
Total

Beginning balance
Actuarial loss (gain) arising from experience adjustment
Ending balance

Other post-employment benefits
Long-service award
Total
Current portion of the long-term employee benefits obligation
Total

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA
(lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang
(lanjutan)

Beban penyediaan liabilitas imbalan pasca-kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dihitung oleh Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	5,0% (2017: 5,0%) per periode/per period	Salary increment rate
Tingkat diskonto	6,75% (2017: 6,75%) per periode/per period	Discount rate
Tingkat biaya kesehatan	8,0% (2017: 8,0%) per periode/per period	Medical cost rate
	CSO - 58 untuk/for DPSC	
Tingkat mortalitas	TMI 3 (2011) untuk imbalan lainnya/for other benefits	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/from mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% sampai usia 25 tahun dan menurun tiap tahun sebesar 0,5% sampai dengan 0% pada usia 45 dan 1% untuk seterusnya/ age 25 and reducing linearly by 0,5% for each year 10% up to age 25 and reducing linearly by 0,5% for each year up to 0% at age 45 and 1% thereafter	Resignation rate

Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokal yang dipekerjakan sebelum tahun 2004. Manfaat pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Semen Cibinong ("DPSC") yang telah disahkan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-003/KM.17/1996 tanggal 8 Januari 1996. Seluruh kewajiban pendanaan dana pensiun menjadi tanggung jawab Grup.

Detail beban pensiun imbalan pasti yang dibebankan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Biaya jasa kini	29.809	19.428	Current service costs
Beban bunga neto dari liabilitas manfaat pasti	(1.249)	(2.349)	Net interest on the net defined benefit liability
Jumlah	28.560	17.079	Total

33. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

b. Long-Term Employee Benefits Liabilities
(continued)

The cost of providing the employee benefits obligation for the Group at December 31, 2018 and 2017 was calculated by Dayamandiri Dharmakonsilindo using the following key assumptions:

Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	5,0% (2017: 5,0%) per periode/per period	Salary increment rate
Tingkat diskonto	6,75% (2017: 6,75%) per periode/per period	Discount rate
Tingkat biaya kesehatan	8,0% (2017: 8,0%) per periode/per period	Medical cost rate
	CSO - 58 untuk/for DPSC	
Tingkat mortalitas	TMI 3 (2011) untuk imbalan lainnya/for other benefits	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/from mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% sampai usia 25 tahun dan menurun tiap tahun sebesar 0,5% sampai dengan 0% pada usia 45 dan 1% untuk seterusnya/ age 25 and reducing linearly by 0,5% for each year 10% up to age 25 and reducing linearly by 0,5% for each year up to 0% at age 45 and 1% thereafter	Resignation rate

Defined Benefit Pension Plan

The Group established a defined benefit pension plan covering all its local permanent employees employed prior to 2004. The plan provides pension benefits computed based on basic pension salaries and years of service of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Semen Cibinong ("DPSC"), which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-003/KM.17/1996 dated January 8, 1996. The Group is responsible to fund all pension plan liability.

The details of the defined benefits pension plan expenses charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan) **33. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION** (continued)

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang
(lanjutan)

b. Long-Term Employee Benefits Liabilities
(continued)

Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Defined Benefits Pension Plan (continued)

Liabilitas sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Liability in respect of the defined benefits pension plan are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Nilai kini liabilitas	452.143	451.147	Present value of liability
Nilai wajar aset program dana pensiun	(469.357)	(453.594)	Fair value of pension plan assets
Dampak pembatasan aktiva	17.214	2.447	Effect on Asset Ceiling
Jumlah	-	-	Total

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

Movements in present value of liability are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Awal tahun	451.147	395.072	Beginning of year
Biaya jasa kini	29.809	19.428	Current service costs
Biaya bunga	20.734	31.299	Interest costs
Pembayaran manfaat	(12.992)	(9.260)	Benefits paid
(Laba) rugi aktuarial	(36.555)	14.608	Actuarial (gain) loss
Akhir tahun	452.143	451.147	End of year

Mutasi nilai wajar aset program dana pensiun adalah sebagai berikut:

The movements in the fair value of pension plan assets are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Awal tahun	453.594	389.261	Beginning of year
Pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	31.223	33.648	Expected return of plan assets
Kontribusi	37.010	70.365	Contribution
Rugi aktuarial atas aset dana pensiun	(39.478)	(30.420)	Actuarial loss on plan assets
Pembayaran manfaat	(12.992)	(9.260)	Benefit payments
Akhir tahun	469.357	453.594	End of year

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Mutasi program pensiun imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Awal tahun	-	5.811	Beginning of year
Biaya bunga	(1.249)	(2.349)	Interest costs
Biaya jasa kini	20.734	19.428	Current service costs
Kontribusi	(37.010)	(70.365)	Contribution
(Laba) rugi aktuarial	17.525	47.475	Actuarial (gain) loss
Akhir tahun	-	-	End of year

Kategori-kategori utama dari aset program dana pensiun sebagai persentase dari nilai wajar total aset program dana pensiun adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	%	31 Desember/ December 31, 2017	%	
<u>Kas dan setara kas</u>					<u>Cash and cash equivalents</u>
Deposito berjangka	87.300	19%	55.900	12%	Time deposits
Kas pada bank	2.687	1%	2.700	1%	Cash in banks
<u>Kuotasi harga pasar</u>					<u>Quoted market price</u>
Obligasi negara	223.833	48%	238.917	52%	Government bonds
Obligasi perusahaan			-	0%	Corporate bonds
Reksa dana	153.876	32%	152.833	34%	Mutual funds
<u>Non-kuotasi harga pasar</u>					<u>Non-quoted market price</u>
Aset lain-lain	1.661	0%	3.244	1%	Other assets
Jumlah	469.357	100%	453.594	100%	Total

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2018 sebagai berikut:

33. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

b. Long-Term Employee Benefits Liabilities (continued)

Defined Benefits Pension Plan (continued)

Movements in the defined benefits pension plan are as follows:

The major categories of pension plan assets as a percentage of the fair value of the total plan assets are as follows:

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2018 is as follows:

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp25.210 (meningkat sebesar Rp29.724) (2017: berkurang sebesar Rp31.325 (meningkat sebesar Rp28.524))

Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp28.117 (turun sebesar Rp26.219) (2017: meningkat sebesar Rp11.846 (berkurang sebesar Rp31.644)).

Jatuh tempo liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Dalam waktu 12 bulan berikutnya (tahun laporan tahun berikutnya)	17.535
Antara 2 dan 5 tahun	207.527
Antara 5 dan 10 tahun	485.604
Di atas 10 tahun	310.251

Durasi rata-rata program liabilitas manfaat pasti di akhir tahun laporan adalah 7,45 tahun.

Program Pensiun Iuran Pasti

Pada tahun 2006, Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya yang dipekerjakan setelah tanggal 1 Januari 2004, yang dikelola oleh DPLK AIA. Kontribusi dilakukan oleh Perusahaan setiap bulan sebesar 9,8% dari gaji bulanan karyawan yang bersangkutan.

Jumlah beban kontribusi yang dibayarkan kepada program iuran pasti (DPLK AIA) pada tahun 2018 adalah sebesar Rp25.423 (2017: Rp22.172).

33. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

b. Long-Term Employee Benefits Liabilities (continued)

Defined Benefits Pension Plan (continued)

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase and mortality. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp25,210 (increase by Rp29,724) (2017: decrease by Rp31,325 (increase by Rp28,524)).

If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp28,117 (decrease by Rp26,219) (2017: increase by Rp11,846 (decrease by Rp31,644)).

The maturity of defined benefits liability as of December 31, 2018 is as follows:

Within the next 12 months (the next annual reporting year)	17.535
Between 2 and 5 years	207.527
Between 5 and 10 years	485.604
Beyond 10 years	310.251

The average duration of the defined benefits plan liability at the end of reporting year is 7.45 years.

Defined Contribution Pension Plan

In 2006, the Group established a defined contribution pension plan to cover its permanent employees employed after January 1, 2004 which is managed by DPLK AIA. Contribution is made monthly by the Company at the rate of 9.8% of the monthly salaries of those employees.

The contribution expense paid to the defined contribution plan (DPLK AIA) in 2018 amounted to Rp25,423 (2017: Rp22,172).

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Grup juga mengakui tambahan kewajiban manfaat pekerja selain program pensiun sesuai kebijakan Grup berupa kekurangan antara imbalan pasca-kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan Grup dan imbalan pasca-kerja berdasarkan kebijakan entitas anak (Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003).

Beban imbalan pasca-kerja lain yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	2018	2017	
Biaya jasa kini dan lainnya	36.259	38.434	Current service costs and otl
Biaya bunga	36.797	33.555	Interest costs
Beban uang pisah	24.601	43.178	Severance costs
Jumlah	97.657	115.167	Total

Mutasi nilai kini imbalan pasca-kerja lain adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Aw al tahun	563.858	431.323	Beginning of year
Biaya jasa kini	36.259	38.434	Current service costs
Biaya bunga	36.797	33.555	Interest costs
Pembayaran manfaat	(33.733)	(32.883)	Benefits paid
Rugi (laba) aktuarial	(86.991)	93.429	Actuarial losses (gain)
Akhir tahun	516.190	563.858	End of year

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasca-kerja lain adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp29.434 (meningkat sebesar Rp35.288) (2017: berkurang sebesar Rp40.601 (meningkat sebesar Rp36.304)).

33. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

b. Long-Term Employee Benefits Liabilities (continued)

Other Post-Employment Benefits

The Group also recognises the cost of providing other long-term employment benefits in accordance with the Group's policies such as shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on the Group's policy, and post-employment benefits in accordance with the subsidiaries policies (Labor Law No. 13/2003).

Amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of other post-employment benefits are as follows:

	2018	2017	
Current service costs and otl	36.259	38.434	Current service costs and otl
Interest costs	36.797	33.555	Interest costs
Severance costs	24.601	43.178	Severance costs
Total	97.657	115.167	Total

Movements in present value of the other post-employment benefits are as follows:

	2018	2017	
Beginning of year	563.858	431.323	Beginning of year
Current service costs	36.259	38.434	Current service costs
Interest costs	36.797	33.555	Interest costs
Benefits paid	(33.733)	(32.883)	Benefits paid
Actuarial losses (gain)	(86.991)	93.429	Actuarial losses (gain)
End of year	516.190	563.858	End of year

Significant actuarial assumptions for the determination of the other post-employment benefits are discount rate and expected salary increase and mortality. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp29,434 (increase by Rp35,288) (2017: decrease by Rp40,601 (increase by Rp36,304)).

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Imbalan Pasca-Kerja Lain (lanjutan)

Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan meningkat sebesar Rp33.109 (berkurang sebesar Rp29.192) (2017: meningkat sebesar Rp40.218 (berkurang sebesar Rp24.065)).

Jatuh tempo liabilitas imbalan pasca-kerja lain pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Dalam waktu 12 bulan berikutnya (tahun laporan tahun berikutnya)	42.589
Antara 2 dan 5 tahun	299.258
Antara 5 dan 10 tahun	441.145
Di atas 10 tahun	709.333

Durasi rata-rata program imbalan pasca-kerja lain di akhir tahun laporan adalah 7,88 tahun.

Penghargaan Masa Kerja Jangka Panjang

Grup memberikan penghargaan masa kerja jangka panjang kepada karyawan yang mencapai masa kerja 10 tahun dan setiap 5 tahun berikutnya. Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan entitas anak lokal memberikan tambahan manfaat kepada karyawan yang telah bekerja 5 tahun dimana mereka berhak menerima tunjangan cuti sebesar 10% dari gaji bulanan setiap tahun. Sejak tahun 2012, untuk karyawan Perusahaan, besaran imbalan cuti naik menjadi 20% dari gaji bulanan.

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan penghargaan masa kerja jangka panjang adalah:

	2018	2017	
Biaya jasa kini dan lainnya	17.054	16.278	Current service costs and others
Biaya bunga	5.562	5.778	Interest costs
Pengakuan langsung biaya jasa lalu - neto terhadap laba (rugi) aktuarial	(7.155)	5.320	Immediate recognition of past service costs - net against actuarial gains (loss)
Jumlah	15.461	27.376	Total

33. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

b. Long-Term Employee Benefits Liabilities (continued)

Other Post-Employment Benefits (continued)

If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp33,109 (decrease by Rp29,192) (2017: increase by Rp40,218 (decrease by Rp24,065)).

The maturity of other post-employment benefits liability as of December 31, 2018 is as follows:

Within the next 12 months (the next annual reporting year)
Between 2 and 5 years
Between 5 and 10 years
Beyond 10 years

The average duration of the other post-employment benefits at the end of reporting year is 7.88 years.

Long-Service Award

The Group provides long-service awards to employees who have rendered 10 years of service and every 5 years of service thereafter. Starting January 1, 2010, the Company and its local subsidiaries provide additional benefits whereby the employees who have rendered 5 years of service are entitled to receive leave allowance computed at 10% of their monthly salary every year. Since year 2012, for the employees of the Company, the percentage of leave allowance increased to 20% of their monthly salary.

Amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of long-service award benefits are as follows:

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Penghargaan Masa Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Mutasi liabilitas penghargaan masa kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Awal tahun	88.618	83.367	Beginning of year
Beban tahun berjalan	15.461	27.376	Current year expense
Pembayaran imbalan	(10.331)	(22.125)	Benefit payments
Akhir tahun	93.748	88.618	End of year

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban penghargaan masa kerja jangka panjang adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp4.015 (meningkat sebesar Rp4.372) (2017: berkurang sebesar Rp4.652 (meningkat sebesar Rp4.243)).

Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan meningkat sebesar Rp4.442 (berkurang sebesar Rp4.146) (2017: meningkat sebesar Rp4.664 (berkurang sebesar Rp4.328)).

Jatuh tempo liabilitas imbalan pasca-kerja lain pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Dalam waktu 12 bulan berikutnya (tahun laporan tahun berikutnya)	14.985
Antara 2 dan 5 tahun	105.173
Antara 5 dan 10 tahun	111.378
Di atas 10 tahun	185.799

Durasi rata-rata liabilitas penghargaan masa kerja jangka panjang di akhir tahun laporan adalah 7,9 tahun.

33. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

b. Long-Term Employee Benefits Liabilities (continued)

Long-Service Award (continued)

Movements in long-service award benefits liability are as follows:

Significant actuarial assumptions for the determination of the long-service award benefits liabilities are discount rate and expected salary increase and mortality. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp4,015 (increase by Rp4,372) (2017: decrease by Rp4,652 (increase by Rp4,243)).

If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp4,442 (decrease by Rp4,146) (2017: increase by Rp4,664 (decrease by Rp4,328)).

The maturity of other post-employment benefits liability as of December 31, 2018 is as follows:

Within the next 12 months (the next annual reporting year)	14.985
Between 2 and 5 years	105.173
Between 5 and 10 years	111.378
Beyond 10 years	185.799

The average duration of the long-service award liability at the end of the reporting year is 7.9 years.

34. TRANSAKSI DERIVATIF

Kontrak Berjangka Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perusahaan menggunakan kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing untuk melindungi pembayaran mata uang asing tertentu. Kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing mewajibkan Perusahaan, di masa mendatang, untuk membeli mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah.

Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki saldo kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank ANZ Indonesia dan BNP Paribas Indonesia dengan nilai nosional sebesar AS\$20.065.753 dan EUR7.973.811 yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal pada tahun 2019, dengan nilai tukar tetap sebesar Rp13.760 sampai dengan Rp14.985 per AS\$1 dan Rp16.630 sampai dengan Rp17.588 per EUR1.

PT Solusi Bangun Andalas ("SBA")

Pada tanggal 31 Desember 2018, SBA memiliki saldo kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing dengan BNP Paribas Indonesia & Standard Chartered Bank dengan nilai nosional sebesar AS\$4.050.190 dan EUR350.000 yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal pada tahun 2019, dengan nilai tukar tetap sebesar Rp13.755 sampai dengan Rp14.935 per AS\$1 dan Rp16.635 sampai dengan Rp17.588 per EUR1.

Nilai wajar dari instrumen derivatif adalah sebagai berikut:

31 Desember/ December 31, 2018		31 Desember/ December 31, 2017	
Jumlah		Jumlah	
Nilai Nosional/ Total		Nilai Nosional/ Total	
Notional Amount	Nilai wajar/ Fair value	Notional Amount	Nilai wajar/ Fair value
Kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing	502.840	(22.556)	
	<u>502.840</u>	<u>(22.556)</u>	

34. DERIVATIVE TRANSACTIONS

Forward Foreign Exchange Contracts

The Company uses foreign currency forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign currency forward contracts require the Company, at a future date, to buy foreign currencies in exchange for Rupiah.

The Company

As of December 31, 2018, the Company has outstanding foreign currency forward contracts with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank ANZ Indonesia and BNP Paribas Indonesia with notional amounts aggregating to US\$20,065,753 and EUR7,973,811 which will mature in various dates in 2018 and 2019, at fixed exchange of Rp13,760 to Rp14,985 at US\$1 and Rp16,630 to Rp17,588 at EUR1.

PT Solusi Bangun Andalas ("SBA")

As of December 31, 2018, SBA has outstanding forward exchange contracts with BNP Paribas Indonesia & Standard Chartered Bank with notional amounts aggregating to US\$4,050,190 and EUR350,000 which will mature in various dates in 2018 and 2019, at fixed exchange Rp13,755 to Rp14,935 at US\$1 and Rp16,635 to Rp17,588 at EUR1.

The fair values of the derivative instruments which are presented as derivative liabilities are summarised below:

Forward foreign exchange contracts

34. TRANSAKSI DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Berjangka Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

PT Solusi Bangun Andalas ("SBA") (lanjutan)

Nilai wajar derivatif dihitung menggunakan nilai kuotasi pasar. Bila harga tersebut tidak tersedia, digunakan analisis arus kas yang didiskonto, yang didiskonto dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama jangka waktu instrumen tersebut.

Jumlah kerugian bersih yang belum direalisasikan atas instrumen derivatif dari transaksi valuta asing dan kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing sebesar Rp2.779 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, disajikan sebagai laba (rugi) selisih kurs - bersih dalam laporan laba rugi konsolidasian (2017: laba bersih yang tidak terealisasi Rp4.563). Kontrak-kontrak ini secara ekonomi melindungi transaksi dan saldo untuk periode yang sama dengan eksposur terkait dan bukan menggantikan investasi tersendiri dari eksposur tersebut.

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. LafargeHolcim Ltd., Swiss adalah *ultimate parent company*.
- b. Holderfin B.V., The Netherlands, adalah entitas anak dari *ultimate parent company* yang merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- c. Pihak berelasi yang mempunyai *ultimate parent company* yang sama dengan Grup adalah sebagai berikut :
 - LH Trading Pte. Ltd.
 - Holcim Technology Ltd.
 - Lafarge S.A.
 - Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd.
 - Holcim East Asia Business Service Centre B.V. ("HEAB")
 - Holcim Group Services Ltd.
- d. Dana Pensiun Semen Cibinong ("DPSC") adalah entitas yang didirikan oleh Perusahaan untuk mengelola program manfaat pasti perusahaan.

34. DERIVATIVE TRANSACTIONS (continued)

Forward Foreign Exchange Contracts (continued)

PT Solusi Bangun Andalas (SBA) (continued)

The fair values of these derivative are calculated using quoted market prices. Where such prices are not available, discounted cash flow analysis are used, which are discounted using the applicable yield curve for the duration of the instruments.

Net unrealised loss on derivative instruments from cross currency transactions and foreign current forward contracts amounted to Rp2,779 for the year ended December 31, 2018 are presented in foreign exchange gains (loss) - net in profit or loss (2017: net unrealised gain of Rp4,563). The above contracts economically hedge transactions and balances for periods consistent with the related exposures and do not constitute investments independent of these exposures.

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. LafargeHolcim Ltd., Switzerland is the ultimate parent company.
- b. Holderfin B.V., The Netherlands, which is a subsidiary of the ultimate parent company is the majority stockholder of the Company.
- c. Related parties with the same ultimate parent company as the Group are as follows :
 - LH Trading Pte. Ltd.
 - Holcim Technology Ltd.
 - Lafarge S.A.
 - Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd.
 - Holcim East Asia Business Service Centre B.V. ("HEAB")
 - Holcim Group Services Ltd.
- d. Dana Pensiun Semen Cibinong ("DPSC") is an entity co-founded by the Company to manage the pension plan.

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	2018	2017	
Direksi	32.064	22.569	Directors
Komisaris	4.313	3.292	Commissioners
Jumlah	36.377	25.861	Total

Semua kompensasi yang diberikan bersifat jangka pendek.

- b. Program imbalan pasca-kerja Perusahaan dikelola oleh DPSC yang telah diungkapkan pada Catatan 33.

- c. Perusahaan mempunyai pinjaman jangka panjang dari Holderfin B.V., the Netherlands, yang telah diungkapkan pada Catatan 21. Biaya bunga yang telah dibebankan atas pinjaman tersebut pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp78.400 dan Rp68.386. Pada tahun 2018, dilakukan penarikan pinjaman sebesar EUR50 dan saldo pada akhir tahun menjadi EUR150. Pada 27 Desember 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang dengan Holderfin B.V., The Netherlands sebesar EUR40.

- d. Rincian pendapatan kepada pihak berelasi sebagai berikut :

	2018	2017	
LH Trading Pte. Ltd.	256.333	249.179	LH Trading Pte. Ltd.

2,5% dan 2,7% dari jumlah pendapatan untuk tahun dan tanggal-tanggal yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 merupakan pendapatan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 6), yang meliputi 0,1% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

	2018	2017	
Direksi	32.064	22.569	Directors
Komisaris	4.313	3.292	Commissioners
Jumlah	36.377	25.861	Total

All the compensation provided is short-term in nature.

- b. The Company's post-employment benefits plan is managed by DPSC as disclosed in Note 33.

- c. The Company has a long-term loan from Holderfin B.V., the Netherlands, as described in Note 21. Interest expense incurred from the loan for the year ended December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp78,400 and Rp68,386, respectively. In 2018, a drawdown of EUR50 was made and the balance at the end of the year was EUR150. On December 27, 2018, the Company entered into a long-term loan facility agreement with Holderfin B.V., The Netherlands amounted to EUR40.

- d. The details of revenue earned from related party is as follows :

	2018	2017	
LH Trading Pte. Ltd.	256.333	249.179	LH Trading Pte. Ltd.

Revenues earned from related parties constituted 2.5% and 2.7% of total revenues for the year ended December 31, 2018 and 2017, respectively. At the reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 6), which constituted 0.1% of the total assets as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

e. Rincian saldo dari pihak berelasi sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Dicatat dalam utang usaha (Catatan 16) LH Trading Pte. Ltd	36.454	24.926
Dicatat dalam biaya masih harus dibayar Holcim Technology Ltd.	133.647	124.439
Lafarge S.A.	8.687	51.969
Jumlah	<u>178.788</u>	<u>201.334</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>1,5%</u>	<u>2,5%</u>

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Dicatat dalam utang lain-lain (Catatan 17): Holcim Technology Ltd.	122.153	-
Holcim Group Services Ltd.	8.744	4.650
Service Centre B.V.	1.418	16.510
Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd.	-	39.936
Jumlah	<u>132.315</u>	<u>61.096</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>1,0%</u>	<u>0,5%</u>

Piutang dan utang di atas yang berasal dari penjualan dan pembelian barang dan jasa akan diselesaikan berdasarkan persyaratan kredit normal dan tidak dikenakan bunga, dan semua transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan atas dasar *arm's-length*.

36. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam tiga divisi operasi - semen; beton jadi dan tambang agregat; dan jasa konstruksi lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Grup.

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Transactions with Related Parties (continued)

e. The details of balances with related parties are as follows: (continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Recorded in trade accounts payable (Note 16) LH Trading Pte. Ltd.	36.454	24.926
Recorded in accrued expenses Holcim Technology Ltd.	133.647	124.439
Lafarge S.A.	8.687	51.969
Total	<u>201.334</u>	<u>281.334</u>
Percentage to total liabilities	<u>1,5%</u>	<u>2,5%</u>

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Recorded in other accounts payable (Note 17): Holcim Technology Ltd.	122.153	-
Holcim Group Services Ltd.	8.744	4.650
Service Centre B.V.	1.418	16.510
Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd.	-	39.936
Total	<u>132.315</u>	<u>61.096</u>
As a percentage of total liabilities	<u>1,0%</u>	<u>0,5%</u>

The above receivables and payables from the sales and purchases of goods and services are settled under normal credit terms and bear no interest, and all related party transaction have been conducted at arm's-length basis.

36. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Business Segment

For management reporting purposes, the Group is currently organized into three operating divisions - cement; readymix concrete and aggregates quarry; and other construction services. These divisions are the basis on which the Group reports its segment information.

36. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

- Semen - produksi dan distribusi semen
- Beton jadi dan tambang agregat - produksi beton jadi dan agregat
- Jasa konstruksi lainnya

Transaksi antar segmen dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sesuai dengan persetujuan antar perusahaan.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

36. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

Business Segment (continued)

The principal activities of these divisions consist of:

- Cement - production and distribution of cement
- Readymix concrete and aggregates quarry - production of readymix concrete and aggregates
- Other constructions services

Transactions between segments are carried out at agreed terms between the companies.

Segment information based on business segment is presented below:

2018							
	Produksi semen/ Cement production	Beton jadi dan tambang agregat/ Readymix concrete and aggregates quarry	Jasa konstruksi lainnya/ Other construction services	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Eliminations	Neto/ Net	
Penjualan	8.704.733	1.266.807	406.189	10.377.729	-	10.377.729	Sales
Penjualan antar segmen	489.670	165.857	184	655.711	(655.711)	-	Inter segment sales
Jumlah pendapatan	9.194.403	1.432.664	406.373	11.033.440	(655.711)	10.377.729	Total revenue
Beban pokok pendapatan	(7.904.377)	(1.203.618)	(267.823)	(9.375.818)	641.427	(8.734.391)	Cost of revenue
Penjualan dan distribusi	(1.003.893)	(212.422)	(15.147)	(1.231.462)	(11)	(1.231.473)	Selling and distribution
Umum dan administrasi	(352.405)	(53.537)	(132)	(406.074)	2.350	(403.724)	General and administrative
Pendapatan (beban) operasi lainnya	-	-	-	-	-	-	Other operating (expenses) income
Pendapatan keuangan	100.361	132.068	(871)	231.558	(200.536)	31.022	Finance income
Beban keuangan - neto	3.322	1.360	739	5.421	14	5.435	Finance costs - net
	(724.854)	(7.433)	(3.752)	(736.039)	7.244	(728.795)	
Labanya (rugi) segmen	(687.443)	89.082	119.387	(478.974)	(205.223)	(684.197)	Segment profit (loss)
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Aset segmen	20.468.849	1.184.547	232.402	21.885.798	(3.218.611)	18.667.187	Segment assets
Liabilitas segmen	(12.357.860)	(520.858)	(69.811)	(12.948.529)	697.692	(12.250.837)	Segment liabilities
Penambahan aset tetap	465.716	60.000	1.341	527.057	-	527.057	Additions to property, plant and equipment
Penyusutan dan depleksi	1.001.370	27.770	4.016	1.033.156	10.456	1.043.612	Depreciation and depletion
2017							
	Produksi semen/ Cement production	Beton jadi dan tambang agregat/ Readymix concrete and aggregates quarry	Jasa konstruksi lainnya/ Other construction services	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Eliminations	Neto/ Net	
Penjualan	7.690.731	1.305.776	385.613	9.382.120	-	9.382.120	Sales
Penjualan antar segmen	759.708	171.713	2.194	933.615	(933.615)	-	Inter segment sales
Jumlah pendapatan	8.450.439	1.477.489	387.807	10.315.735	(933.615)	9.382.120	Total revenue
Beban pokok pendapatan	(6.849.285)	(1.299.114)	(278.104)	(8.426.503)	918.509	(7.507.994)	Cost of revenue
Penjualan dan distribusi	(904.185)	(236.030)	(5.668)	(1.145.883)	1.805	(1.144.078)	Selling and distribution
Umum dan administrasi	(516.527)	(43.888)	(9.205)	(569.620)	31.616	(538.004)	General and administrative
Pendapatan (beban) operasi lainnya	-	-	-	-	-	-	Other operating (expenses) income
Pendapatan keuangan	7.819	21.559	5.620	34.998	(8.140)	26.858	Finance income
Beban keuangan - neto	1.936	819	203	2.958	-	2.958	Finance costs - net
	(911.537)	(7.383)	(1.637)	(920.557)	8.242	(912.315)	
Labanya (rugi) segmen	(721.340)	(86.548)	99.016	(708.872)	18.417	(690.455)	Segment profit (loss)
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Aset segmen	21.272.766	1.299.830	232.373	22.804.969	(3.178.566)	19.626.403	Segment assets
Liabilitas segmen	12.402.186	682.545	85.643	13.170.374	(740.922)	12.429.452	Segment liabilities
Penambahan aset tetap	379.106	39.303	-	418.409	-	418.409	Additions to property, plant and equipment
Penyusutan dan depleksi	999.298	21.040	4.006	1.024.344	-	1.024.344	Depreciation and depletion

36. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

Rekonsiliasi dari informasi segmen disajikan dibawah:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Segmen	21.885.798	22.804.969	Segment assets
Investasi dalam saham	(499.999)	(499.999)	Investments in shares
Piutang jangka pendek dan panjang antar segmen	<u>(2.718.612)</u>	<u>(2.678.567)</u>	Inter-segment short-term and long-term receivables
Aset Operasi Grup	<u>18.667.187</u>	<u>19.626.403</u>	Group Operating Assets
Liabilitas segmen	12.948.529	13.170.374	Segment liabilities
Pinjaman jangka pendek dan panjang antar segmen	<u>(697.692)</u>	<u>(740.922)</u>	Inter-segment short-term and long-term payable
Liabilitas Operasi Group	<u>12.250.837</u>	<u>12.429.452</u>	Group Operating Liabilities

Segmen Geografis

Perusahaan beroperasi dan memproduksi di Jawa dan luar Jawa di Indonesia.

Tabel berikut menunjukkan distribusi penjualan konsolidasian Perusahaan berdasarkan segmen geografis tanpa memperhatikan tempat barang dan jasa diproduksi:

	2018	2017	
Lokal			Domestic
Jawa	6.964.241	5.847.807	Java
Area lain di luar jawa	3.157.156	3.285.134	Other areas outside Java
Ekspor	<u>256.333</u>	<u>249.179</u>	Export
Jumlah	<u>10.377.729</u>	<u>9.382.120</u>	Total

36. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

Business Segment (continued)

The reconciliations of the segment information are shown below:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Segment	21.885.798	22.804.969	Segment assets
Investments in shares	(499.999)	(499.999)	Investments in shares
Inter-segment short-term and long-term receivables	<u>(2.718.612)</u>	<u>(2.678.567)</u>	Inter-segment short-term and long-term receivables
Group Operating Assets	<u>18.667.187</u>	<u>19.626.403</u>	Group Operating Assets
Segment liabilities	12.948.529	13.170.374	Segment liabilities
Inter-segment short-term and long-term payable	<u>(697.692)</u>	<u>(740.922)</u>	Inter-segment short-term and long-term payable
Group Operating Liabilities	<u>12.250.837</u>	<u>12.429.452</u>	Group Operating Liabilities

Geographical Segment

The Company's operations and production are located inside and outside of Java in Indonesia.

The following table shows the distribution of the Company's consolidated revenue by geographical segments, irrespective of the goods and services were produced:

37. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

37. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND CONTINGENCY

Pihak berelasi

Related parties

- a. Pada tanggal 1 Januari 2011, SBA mengadakan perjanjian *Intellectual Property License Agreement* ("IPLA") dengan Lafarge S.A. (Pemberi Lisensi), dimana Pemberi Lisensi memberikan SBA hak *royalty-bearing* non-eksklusif untuk menggunakan Hak Kekayaan Intelektual yang dimiliki oleh Pemberi Lisensi, berkaitan dengan manufaktur, penggunaan dan penerapan produk di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, SBA akan membayar Lafarge S.A. sejumlah biaya tahunan setara dengan 2,5% dari penjualan bersih. Penjualan bersih dihitung berdasarkan formula tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian. Masa berlaku awal dari perjanjian ini adalah sampai dengan 31 Desember 2011 dan akan diperpanjang secara otomatis sampai 1 (satu) tahun berikutnya kecuali dibatalkan oleh salah satu pihak.

- a. On January 1, 2011, SBA entered into an Intellectual Property License Agreement ("IPLA") with Lafarge S.A. (the "Licensor"), whereby the Licensor grants to SBA the non-exclusive, royalty-bearing right to use the Licensor Intellectual Property Rights, in relation with the manufacture, use and application of the product within the Republic of Indonesia. In relation to this, SBA will pay Lafarge S.A. an aggregate annual fee equal to 2.5% of SBA's Net Turn Over. Net Turn Over is calculated based on certain formula as stipulated in the agreement. The initial term of the agreement is until December 31, 2011 and shall be renewed for additional 1 (one) year unless otherwise terminated by either party.

Sehubungan penggabungan oleh entitas induk terakhir (*ultimate parent company*) menjadi LafargeHolcim Ltd., Swiss, Lafarge S.A. telah mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya atas perjanjian ini kepada LafargeHolcim Ltd., Swiss pada tanggal 17 Desember 2015.

In connection with the merger process by the ultimate parent company becoming LafargeHolcim Ltd., Switzerland, Lafarge S.A. transferred all of its rights and obligations on this agreement to LafargeHolcim Ltd., Switzerland on December 17, 2015.

Dalam nota pengalihan, disebutkan juga bahwa LafargeHolcim Ltd., Swiss dapat mengalihkan hak nya atas IPLA kepada salah satu anak perusahaan LafargeHolcim Ltd., Swiss Sehubungan dengan hal ini LafargeHolcim Ltd., Swiss telah mengalihkan hak nya tersebut kepada Holcim Technology Ltd., yang merupakan anak perusahaan yang dikendalikan penuh oleh LafargeHolcim Ltd., Swiss yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2016.

As mentioned in the transfer notice, that LafargeHolcim Ltd., Switzerland also has rights to transfer the IPLA to any of subsidiary LafargeHolcim Ltd., Switzerland Which then re-iterate that LafargeHolcim Ltd., Switzerland has duly transferred the IPLA to Holcim Technology Ltd., a subsidiary which fully controlled by LafargeHolcim Ltd., Switzerland with an effective date from January 1, 2016.

- b. Pada tanggal 1 Januari 2011, SBA mengadakan *Master Brand Agreement* ("MBA") dengan Lafarge S.A., dimana Lafarge S.A. memberikan hak *royalty-bearing* non-eksklusif terbatas, yang tidak dapat sublisensikan atas merek dagang Lafarge untuk manufaktur dan penjualan produk SBA. Sehubungan dengan hal ini, SBA akan membayar kepada Lafarge S.A. sejumlah biaya tahunan setara dengan 1,5% dari penjualan bersih. Penjualan bersih dihitung berdasarkan formula tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian ini akan berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2018.

- b. On January 1, 2011, SBA entered into a Master Brand Agreement ("MBA") with Lafarge S.A., whereby Lafarge S.A. grants to SBA a limited non-exclusive, non-sub licensable, royalty-bearing right to use Lafarge trademark for the manufacturing and selling of SBA's products. In relation to this, SBA will pay to Lafarge S.A. an aggregate annual fee equal to 1.5% of net turn over. The net turn over is calculated based on certain formula as stipulated in the agreement. This agreement is valid until March 31, 2018.

37. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)

Pihak berelasi (lanjutan)

- c. Pada tanggal 1 Januari 2011, SBA mengadakan *Service Agreement* dengan Lafarge S.A., dimana Lafarge S.A. akan memberikan jasa tertentu untuk mendukung bisnis SBA termasuk tapi tidak terbatas pada bantuan dan dukungan dalam hal pemasaran, sumberdaya dan pengadaan, manajemen kesehatan dan keselamatan dan sumber daya manusia, manajemen pembangunan berkelanjutan, sistem informasi/teknologi informasi, masalah keuangan, dan masalah hukum, dan lain-lain.

Sehubungan dengan jasa ini, SBA akan membayar Lafarge S.A. setara dengan biaya operasional yang dikeluarkan oleh Lafarge S.A. dalam menjalankan jasa kepada SBA ditambah dengan *markup* lima persen (5%). Masa berlaku awal dari perjanjian ini adalah sampai dengan 31 Desember 2011 dan akan diperpanjang secara otomatis sampai 1 (satu) tahun berikutnya kecuali dibatalkan oleh salah satu pihak.

- d. Pada tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian royalti dengan LafargeHolcim Ltd., Swiss (sebelumnya Holcim Technology Ltd.) dimana Perusahaan dalam penggunaan merek dagang "Holcim" dan "HC-Logo" dalam melaksanakan kegiatan usahanya akan dikenakan tarif royalti sebesar 4% mulai tahun 2013 dan 5% untuk tahun 2014 dan seterusnya, dari jumlah penjualan bersih ke pihak ketiga dan pihak berelasi, khusus LafargeHolcim Trading. Perusahaan telah melakukan keterbukaan informasi kepada publik pada tanggal 28 Desember 2012 atas transaksi pihak berelasi ini.

37. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Related parties (continued)

- c. On January 1, 2011, SBA entered into a Service Agreement with Lafarge S.A., whereby the latter will render certain services to support SBA's business which include but not limited to assistance and support in marketing matters, sourcing and procurements matters, management of health and safety and human resources, management of sustainable development, information systems/information technology, financial matters, and legal matters, among others.

In relation to the services, SBA will pay Lafarge S.A. an amount equal to the operating costs incurred by Lafarge S.A. in rendering the services to SBA plus a markup of five percent (5%). The initial term of the agreement is until December 31, 2011 and shall be automatically renewed for additional successive periods of 1 (one) year, unless otherwise terminated by either party.

- d. On December 26, 2012, the Company signed a royalty agreement with LafargeHolcim Ltd., Switzerland (previously Holcim Technology Ltd.) whereby the Company will use the "Holcim" and "HC-Logo" trademarks in carrying out its business activities and shall be subjected to a rate of 4% starting 2013 and 5% for 2014 onwards from total net sales to third parties and related parties, only LafargeHolcim Trading. The Company has conducted the information disclosure to the public on December 28, 2012 on this related party transaction.

37. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)

Pihak ketiga

- a. Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki saldo L/C dan Bank Garansi di Standard Chartered Bank masing-masing sebesar Rp2.088 dan Rp300 (31 Desember 2017: Rp2.754 dan Rp9.644).
- b. Perusahaan memperoleh fasilitas umum perbankan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dengan nilai maksimum sebesar Rp100.000 yang tersedia sampai dengan 31 Desember 2018. Fasilitas tersebut terdiri dari L/C dan bank garansi, dimana jumlah penggunaan seluruh fasilitas tersebut tidak boleh melebihi Rp100.000.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki saldo bank garansi pada Bank Mandiri sebesar Rp67.714.
- c. Perusahaan memiliki perjanjian pasokan batubara dengan beberapa perusahaan pemasok batubara besar dan menengah untuk jangka waktu tahunan dan jangka panjang dengan perjanjian pasokan kuantitas. Perjanjian-perjanjian tersebut mencakup antara lain, harga dasar tahunan dan penyesuaian harga, spesifikasi batubara, kuantitas pasokan tahunan, pengalihan risiko dan hak antara pembeli dan penjual.
- d. Pada tanggal 23 Desember 2016, Perusahaan mengadakan Perikatan Jual Beli dengan PT Pertamina (Persero) untuk melakukan penjualan atas sebidang tanah dengan Hak Guna Bangunan yang dimiliki oleh Perusahaan seluas 275.325 m² di Kecamatan Cilacap Tengah, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah nilai pengalihan tanah tersebut adalah sebesar Rp117.701. Kedua belah pihak menyetujui tata cara pembayaran dan syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum hak kewenangan, kewajiban dan resiko atas tanah yang dimaksud beralih dari Perusahaan kepada PT Pertamina (Persero). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan masih memiliki tanah tersebut.

37. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Third parties

- a. As of December 31, 2018, the Company had outstanding L/C and Bank Guarantees in Standard Chartered Bank amounting to Rp2,088 and Rp300 (December 31, 2017: Rp2,754 and Rp9,644, respectively).
- b. The Company obtained general banking facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., at a maximum of Rp100,000 which are available up to December 31, 2018. These general facilities consist of L/C and bank guarantee, for which the total usage of such facilities shall not exceed Rp100,000.

As of December 31, 2018, the Company has outstanding bank guarantees in Bank Mandiri amounting to Rp67,714.
- c. The Company has coal supply agreements with several major and medium coal suppliers for yearly and long term volume supply agreements. The agreements stipulate among others, the yearly base price and price adjustment, coal specification, yearly quantity supplied, transfer of risk and title between buyer and seller.
- d. On December 23, 2016, the Company entered into Binding Sale and Purchase Commitment with PT Pertamina (Persero) to sell a piece of land with title of "Hak Guna Bangunan" owned by the Company with total area of 275,325 m², located in Kecamatan Cilacap Tengah, Central Java Province. Total consideration value of this land amounted Rp117,701. Both parties agreed there are certain payment scheme and conditions must be fulfilled before all title of ownership rights can be transferred from the Company to PT Pertamina (Persero). As of December 31, 2018, the Company still has the ownership of the land.

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Mata Uang Asing (dalam angka ribuan)/ Foreign Currency (in thousand)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset		
Kas dan setara kas		
Dolar AS	470	6.801
Euro	127	2.105
Piutang usaha		
Dolar AS	1.505	21.773
Piutang lain-lain		
Dolar AS	285	4.129
Jumlah aset		<u>34.808</u>
Liabilitas		
Utang usaha		
Dolar AS	16.161	233.763
Euro	1.697	28.082
Lainnya		4.202
Utang lain-lain		
Dolar AS	2.218	32.079
Euro	881	14.573
Lainnya		15.698
Biaya masih harus dibayar		
Dolar AS	143	2.070
Euro	1.089	18.023
Pinjaman jangka panjang		
Dolar AS	10.960	158.542
Euro	174.283	2.884.209
Jumlah Liabilitas		<u>3.391.241</u>
Liabilitas bersih		<u>3.356.433</u>

38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

On December 31, 2018 and 2017, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Mata Uang Asing (dalam angka ribuan)/ Foreign Currency (in thousand)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Assets		
Cash and cash equivalents		
U.S. Dollar	3.112	42.170
Euro	4.855	78.750
Trade accounts receivable		
U.S. Dollar	2.559	34.678
Other accounts receivable		
U.S. Dollar	105	1.428
Total assets		<u>157.026</u>
Liabilities		
Trade accounts payable		
U.S. Dollar	16.249	220.209
Euro	1.845	29.924
Other		(8.336)
Other accounts payable		
U.S. Dollar	-	-
Euro	-	-
Other	-	-
Accrued expenses		
U.S. Dollar	3.766	51.037
Euro	1.004	16.283
Long-term loans		
U.S. Dollar	31.596	427.743
Euro	144.200	2.339.370
Total Liabilities		<u>3.076.230</u>
Net Liabilities		<u>2.919.204</u>

Kurs konversi yang digunakan oleh Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 December/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31 2017	
Dolar AS1	14.465	13.552	US\$1
EURO1	16.549	16.220	EUR1

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS

a. Kategori dan kelas instrumen keuangan

a. Categories and classes of financial
instruments

31 Desember/ December 31, 2018					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>		
<u>Aset</u>				<u>Asset</u>	
Kas di bank	332.609	-	-	Cash in banks	
Piutang usaha				Trade accounts receivable	
Pihak berelasi	21.895	-	-	Related party	
Pihak ketiga - bersih	999.488	-	-	Third parties - net	
Piutang lain-lain - bersih	73.855	-	-	Other accounts receivable - net	
Aset tidak lancar lainnya - bersih	32.186	-	-	Other non-current assets - net	
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>	
Utang usaha				Trade accounts payable	
Pihak berelasi	-	-	36.454	Related party	
Pihak ketiga	-	-	1.212.199	Third parties	
Utang lain-lain	-	-	484.203	Other accounts payable	
Biaya masih harus dibayar	-	-	683.283	Accrued expenses	
Liabilitas derivatif	-	22.556	-	Derivative liabilities	
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	1.307.083	Short-term bank loans	
Pinjaman jangka panjang				Current maturities	
jatuh tempo dalam satu tahun				of long-term loans	
Pihak berelasi	-	-	2.482.279	Related party	
Pihak ketiga	-	-	3.312.325	Third parties	
Pinjaman jangka panjang				Long-term loans - net of	
setelah dikurangi bagian jatuh				current maturities	
tempo dalam satu tahun				Third parties	
Pihak ketiga	-	-	1.151.801		
Jumlah	1.460.033	22.556	10.669.627	Total	

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS
(continued)

a. Kategori dan kelas Instrumen Keuangan
(lanjutan)

a. Categories and classes of financial
instruments (continued)

31 Desember/ December 31, 2017 *)			
		Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>
<u>Aset</u>			<u>Asset</u>
Kas di bank	543.290	-	- Cash in banks
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	34.678	-	- Related party
Pihak ketiga - bersih	1.173.613	-	- Third parties - net
Piutang lain-lain - bersih	172.612	-	- Other accounts receivable - net
Aset tidak lancar lainnya - bersih	31.235	-	- Other non-current assets - net
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	24.926 Related party
Pihak ketiga	-	-	1.335.467 Third parties
Utang lain-lain	-	-	514.474 Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	781.172 Accrued expenses
Liabilitas derivatif	-	4.563	- Derivative liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	847.320 Short-term bank loans
Pinjaman jangka panjang			Current maturities
jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	1.720.776 of long-term loans
Pinjaman jangka panjang			Long-term loans - net of
setelah dikurangi bagian jatuh			current maturities
tempo dalam satu tahun			
Pihak berelasi	-	-	1.622.101 Related party
Pihak ketiga	-	-	4.145.051 Third parties
Jumlah	1.955.428	4.563	10.991.287 Total

*) Direklasifikasi (Catatan 42)

*) As reclassified (Note 42)

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko utama, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tata cara Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan produk-produk semen, beton jadi, batu agregat, dan jasa konstruksi lainnya.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pihak ketiga.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang pada tanggal-tanggal pelaporan seperti diungkapkan dalam Catatan 6.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS (continued)

b. Financial risk management objectives and policies

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to market risk (i.e. foreign exchange risk, interest rate risk), credit risk and liquidity risk.

Credit Risk Management

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers provided from the sale of cementitious products, readymix concrete, aggregates and other construction services.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Group's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on third party receivables.

The maximum exposure to credit risk approximates the net carrying amounts of the outstanding accounts receivable at the reporting dates as disclosed in Note 6.

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang terutama mencakup kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya, risiko kredit timbul karena wanprestasi dari *counterparty*. Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur setara dengan nilai tercatat sebagaimana ditunjukkan pada Catatan 5 dan 11.

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

i. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS (continued)

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

Credit Risk Management (continued)

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which mainly comprise of cash and cash equivalents and restricted cash, the Group's exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy to not place investments in instruments that have a high credit risk and only puts its investments in banks with high credit rating. The maximum exposure is the carrying amounts as disclosed in Notes 5 and 11.

Market Risk Management

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

i. Interest market risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions to benefit the Group in due time. Management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

i. Manajemen risiko tingkat suku bunga
(lanjutan)

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan tingkat bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk kewajiban tingkat mengambang, analisis disiapkan dengan asumsi jumlah kewajiban yang belum dibayar pada akhir periode pelaporan adalah luar biasa untuk sepanjang tahun. Peningkatan atau penurunan sebesar 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada personel manajemen kunci dan mewakili penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga.

Jika suku bunga telah 50 basis poin lebih tinggi/lebih rendah dan semua variabel lainnya dipertahankan tetap, rugi sebelum pajak Grup pada tahun 2018 dan 2017 akan meningkat/menurun sebesar Rp34.886 dan Rp37.495. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjaman suku bunga mengambangnya.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berhubungan dengan aktivitas Grup (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Grup), investasi dalam entitas anak asing dan pinjaman dalam mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar atas Grup di Indonesia berasal dari nilai tukar antara Dolar AS, Euro dan Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari pinjaman dalam Dolar AS dan Euro yang diperoleh dari pihak ketiga dan pihak berelasi.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS (continued)

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

i. Interest market risk management (continued)

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liabilities outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group's loss before tax for 2018 and 2017 would increase/decrease by Rp34,886 and Rp37,495, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its floating rate borrowings.

ii. Foreign exchange risk management

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Group's operating activities (when revenue and expense are denominated in a different currency from the Group's functional currency), its net investments in foreign subsidiaries and foreign currencies denominated loans.

The Group in Indonesia is exposed to exchange rate fluctuations from the exchange rate between U.S. Dollar, Euro and the Rupiah which also serves as the Group's functional currency. The significant portion of the foreign exchange risk is contributed by the U.S. Dollar and Euro loan obtained from third parties and related parties.

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

ii. Manajemen risiko mata uang asing
(lanjutan)

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat, dan saat ini Manajemen lokal menggunakan instrumen derivatif untuk meningkatkan kemampuan mengelola resiko dan juga untuk memenuhi ketentuan peraturan lokal yang berlaku.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Dolar AS dan Euro terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, yang timbul dari pinjaman dalam Dolar AS dan Euro terhadap rugi sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 :

	31 Desember/ December 31, 2018	
	Persentasi Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease) in percentage	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax
Dolar Amerika Serikat - Rupiah	1,00%	3.938
	-1,00%	(3.938)
Euro - Rupiah	1,00%	29.428
	-1,00%	(29.428)

Aset dan liabilitas moneter yang signifikan dari Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 disajikan pada Catatan 38.

Grup hanya melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk melindungi eksposur yang mendasarinya ("underlying"). Instrumen keuangan derivatif diukur sebesar nilai wajarnya.

Grup mengikuti Peraturan Bank Indonesia ("PBI") untuk melakukan lindung nilai terhadap eksposur nilai tukar mata uang asing selama satu tahun.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS
(continued)

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

ii. Foreign exchange risk management
(continued)

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions most beneficial to the Group in due time, and currently management also uses derivative instruments to enhance its ability to manage risk and also to comply with the current local rules.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably change in U.S. Dollar and Euro exchange rates against Rupiah, with all other variables held constant, arising from the U.S. Dollar and Euro denominated loans, to the consolidated loss before tax for the year ended December 31, 2018 :

The Group's significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2018 are presented in Note 38.

The Group only enters into derivative financial instrument contracts in order to hedge underlying exposures. Derivative financial instruments are recognised at their fair values.

The Group follows Bank Indonesia Regulation ("PBI") to hedge foreign exchange exposure for a year.

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga dana yang cukup untuk mendanai kebutuhan modal kerjanya.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup akan menerima atau diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan menerima atau diminta untuk membayar.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS (continued)

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short-, medium- and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial assets and liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to receive or pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to receive or pay.

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS
(continued)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga
(lanjutan)

Liquidity and interest risk tables (continued)

	31 Desember/ December 31, 2018			
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	
Aset				Assets
Tanpa bunga				Non-interest bearing
Kas		3.997	-	Cash on hand
Piutang usaha - bersih		1.021.383	-	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain - bersih		73.855	-	Other accounts receivables - net
Aset tidak lancar lainnya		-	32.186	Other non-current assets
Instrumen tingkat bunga variabel				Variable interest rate instrument
Kas di bank	2,00%	327.350	-	Cash in bank
Instrumen tingkat bunga tetap				Fixed interest rate instrument
Deposito berjangka	5,65%	5.259	-	Time deposits
Jumlah		1.431.844	32.186	Total
Liabilitas				Liabilities
Tanpa bunga				Non-interest bearing
Utang usaha		1.248.653	-	Trade accounts payable
Utang lain-lain		484.203	-	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		683.283	-	Accrued expenses
Liabilitas derivatif		22.556	-	Derivative liabilities
Instrumen tingkat bunga variabel				Variable interest rate instrument
Pinjaman jangka panjang	9,06%	6.319.595	1.256.154	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap				Fixed interest rate instrument
Pinjaman bank jangka pendek	6,30% - 10,50%	6.405.726	-	Short-term bank loan
Jumlah		15.164.016	1.256.154	Total

Perusahaan memperoleh fasilitas baru dari PT Bank Negara Indonesia Tbk., PT Bank Maybank Indonesia Tbk. dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Catatan 43) untuk mengelola risiko likuiditas.

The Company has obtained new facility from PT Bank Negara Indonesia Tbk., PT Bank Maybank Indonesia Tbk. and PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Note 43) to address the liquidity risk.

Grup berada didalam posisi liabilitas jangka pendek-bersih sebesar Rp7.142.103.

The Group is in net current liabilities position of Rp7,142,103.

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga
(lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2017			
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Aset				
Tanpa bunga				
Kas		4.528	-	4.528
Piutang usaha - bersih		1.208.291	-	1.208.291
Piutang lain-lain - bersih		172.612	-	172.612
Aset tidak lancar lainnya		-	31.235	31.235
Instrumen tingkat bunga variabel				
Kas di bank	1,00%	543.180	-	543.180
Instrumen tingkat bunga tetap				
Deposito berjangka	6,06%	12.919	-	12.919
Jumlah		1.941.530	31.235	1.972.765
Liabilitas				
Tanpa bunga				
Utang usaha		1.360.393	-	1.360.393
Utang lain-lain		514.474	-	514.474
Biaya yang masih harus dibayar		781.172	-	781.172
Liabilitas derivatif		4.563	-	4.563
Instrumen tingkat bunga variabel				
Pinjaman jangka panjang	7,70%	1.853.276	6.211.223	8.064.499
Instrumen tingkat bunga tetap				
Pinjaman bank jangka pendek	6,30% - 7,80%	900.370	-	900.370
Jumlah		5.414.248	6.211.223	11.625.471

c. Manajemen risiko modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS
(continued)

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

Liquidity and interest risk tables (continued)

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Assets				
Non-interest bearing				
Cash on hand		4.528	-	4.528
Trade accounts receivable - net		1.208.291	-	1.208.291
Other accounts receivables - net		172.612	-	172.612
Other non-current assets		-	31.235	31.235
Variable interest rate instrument				
Cash in bank	1,00%	543.180	-	543.180
Fixed interest rate instrument				
Time deposits	6,06%	12.919	-	12.919
Total		1.941.530	31.235	1.972.765
Liabilities				
Non-interest bearing				
Trade accounts payable		1.360.393	-	1.360.393
Other accounts payable		514.474	-	514.474
Accrued expenses		781.172	-	781.172
Derivative liabilities		4.563	-	4.563
Variable interest rate instrument				
Long-term loans	7,70%	1.853.276	6.211.223	8.064.499
Fixed interest rate instrument				
Short-term bank loan	6,30% - 7,80%	900.370	-	900.370
Total		5.414.248	6.211.223	11.625.471

c. Capital risk management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

c. Manajemen risiko modal (lanjutan)

Grup dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas Tahun 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Grup telah mulai mencadangkan persyaratan ini sejak tahun 2011 segera sesudah Grup diperbolehkan untuk membentuk pencadangan ketika saldo labanya telah menunjukkan posisi surplus setelah kuasi reorganisasi yang dilakukan pada bulan Juni 2010. Grup telah memenuhi persyaratan ini pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

40. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS
(continued)

c. Capital risk management (continued)

The Group is required by the Corporate Law 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. The Group has started to reserve this requirement since 2011 as soon as it was legally allowed to contribute to the reserve when its retained earnings had shown a surplus position after the quasi reorganization conducted in June 2010. The Group has fulfilled this requirement as of December 31, 2015.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the years ended December 31, 2018 and 2017.

40. FAIR VALUE MEASUREMENT

Fair value of financial instruments carried at amortised cost

The Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortised cost in the consolidated financial statements approximate their fair values.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.

40. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar (lanjutan)

- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasian. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama instrumen untuk non-opsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

Liabilitas derifatif sebesar masing-masing Rp22.556 dan Rp4.563 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seharusnya merupakan pengukuran level 2.

41. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

	2018	2017
Penambahan aset tetap yang diperoleh dengan utang kontraktor (disajikan pada utang lain-lain) (Catatan 17)	87.302	114.633

40. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value (continued)

- The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Derivative liabilities amounting to Rp22,556 and Rp4,563 as of December 31, 2018 and 2017, respectively, shall under level 2.

41. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

Additions to fixed assets through incurrence of contractor payables (presented in other accounts payable) (Note 17)

42. REKLASIFIKASI AKUN

Akun berikut dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2017 telah direklasifikasikan agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, sebagai berikut:

	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Sesudah reklasifikasi/ <i>After</i> <i>reclassification</i>	
Laporan keuangan konsolidasian				Consolidated statement of financial position
Kas dan setara kas	554.511	(6.693)	547.818	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	6.693	6.693	Restricted cash and cash equivalents

42. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The following accounts in 2017 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the consolidated financial statements for year ended December 31, 2018:

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

a. Perusahaan

Berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 11 Februari 2019 dari Notaris Aulia Taufani S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia with dengan keputusan No. AHU-AH.01.03-0097407 tanggal 18 Februari 2019, dilakukan perubahan nama PT Holcim Indonesia Tbk menjadi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.

Berdasarkan akta notaris No. 10 pada tanggal 11 Februari 2019 dari Notaris Aulia Taufani, S.H., yang telah diterima pemberitahuannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0097078 tanggal 18 Februari 2019, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan berubah menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris

Fadjar Judisiawan
Noriega Malave Fransisco
Adi Munandir

Direksi
Presiden Direktur
Direktur
Direktur Independen

Aulia Mulki Oemar
Agung Wiharto
Lilik Unggul Raharjo

43. SUBSEQUENT EVENTS

a. The Company

Based on notarial deed No. 11 dated February 11, 2019 of Notary Aulia Taufani S.H., which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0097407 dated February 18, 2019, there was a change of name of PT Holcim Indonesia Tbk to PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.

Based on notarial deed No. 10 dated February 11, 2019 of Notary Aulia Taufani, S.H., which notification was accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0097078 dated 18 February, 2019, the Board of Directors and Board of Commissioners are as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Directors
President Director
Director
Independent Director

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

(lanjutan)

b. PT Solusi Bangun Beton ("SBB")

Berdasarkan akta notaris No. 01 tanggal 4 Februari 2019 dari Notaris Ernita Meilani, S.H., L.L.M M.Kn., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-0006148.AH.01.02TAHUN 2019 tanggal 7 Februari 2019, dilakukan perubahan nama PT Holcim Beton menjadi PT Solusi Bangun Beton, dan penerimaan pemberitahuan perubahan data SBB melalui surat No. AHU-AH.01.03-0072608 pada tanggal 7 Februari 2019, sehingga susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan berubah menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris

Aulia Mulki Oemar
Rahmat Faizal

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Direktur

Juhans Suryantan
Giri Prabowo

c. PT Readymix Concrete Indonesia ("RCI")

Berdasarkan akta notaris No. 04 tanggal 14 Februari 2019 dari Notaris Ernita Meilani, S.H., L.L.M M.Kn., yang telah diterima pemberituannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0100598 pada tanggal 19 Februari 2019, mengenai perubahan nama pemegang saham, dan No. AHU-AH.01.03-0100600 pada tanggal 19 Februari 2019, susunan Direksi dan Komisaris RCI berubah menjadi sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris

Rahmat Faizal

Direksi

Direktur

Juhans Suryantan

43. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

b. PT Solusi Bangun Beton ("SBB")

Based on notarial deed No. 01 dated February 4, 2019 of Notary Ernita Meilani, S.H., L.L.M M.Kn., which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU0006148.AH.01.02TAHUN 2019 dated February 7, 2019, there was a change of name of PT Holcim Beton to PT Solusi Bangun Beton, and notification acceptance of SBB's data through letter No. AHU-AH.01.03-0072608 dated February 7, 2019, therefore the Board of Directors and Board of Commissioners are as follows:

Board of Commissioner

President Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director

c. PT Readymix Concrete Indonesia ("RCI")

Based on notarial deed No. 04 dated February 14, 2019 of Notary Ernita Meilani, S.H., L.L.M M.Kn., which notification was accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-AH.01.03-0100598 dated 19 February, 2019, changes in stockholder's name, and No. AHU-AH.01.03-0100600 dated February 19, 2019, RCI's Board of Directors and Commissioners is as follows:

Commissioner

Commissioner

Director

Director

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

(lanjutan)

d. PT Solusi Bangun Andalas ("SBA")

Berdasarkan akta notaris No. 02 tanggal 4 Februari 2019 dari Notaris Ernita Meilani, S.H., L.L.M M.Kn., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-AH.01.03-0073720 pada tanggal 7 Februari 2019, dilakukan perubahan nama PT Lafarge Cement Indonesia menjadi PT. Solusi Bangun Andalas, dan penerimaan pemberitahuan perubahan data SBA melalui surat No. AHU-AH.01.03-0073728 pada tanggal 7 Februari 2019, sehingga susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan berubah menjadi sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris

Aulia Mulki Oemar

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Direktur

Lilik Unggul Raharjo
Agung Wiharto

e. PT Pendawa Lestari Perkasa ("PLP")

Berdasarkan akta notaris No. 06 tanggal 14 Februari 2019 dari Notaris Ernita Meilani, S.H., L.L.M M.Kn., yang telah diterima pemberituannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, nama pemegang saham, dan susunan Direksi dan Komisaris PLP berubah menjadi sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris

Aulia Mulki Oemar

Direksi

Direktur

Juhans Suryantan

f. PT Langkat Mineral Indonesia ("LMI")

Berdasarkan akta notaris No. 09 pada tanggal 20 Februari 2019 dari Notaris Ernita Meilani, S.H., L.L.M M.Kn., yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0113127 pada tanggal 25 Februari 2019, susunan Direksi dan Komisaris LMI berubah menjadi sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris

Aulia Mulki Oemar

Direksi

Direktur

Lilik Unggul Raharjo

43. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

d. PT Solusi Bangun Andalas ("SBA")

Based on notarial deed No. 02 dated February 4, 2019 of Notary Ernita Meilani, S.H., L.L.M M.Kn., which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0073720 dated February 7, 2019, there was a change of name of PT Lafarge Cement Indonesia to PT Solusi Bangun Andalas, and notification acceptance of SBA's data through letter No. AHU-AH.01.03-0073728 dated February 7, 2019, the Board of Directors and Board of Commissioners are as follows:

Commissioner

Commissioner

Board of Directors

President Director
Director

e. PT Pendawa Lestari Perkasa ("PLP")

Based on notarial deed No. 06 dated February 14, 2019 of Notary Ernita Meilani, S.H., L.L.M M.Kn., which notification was accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia regarding changes in stockholder's name, and PLP's Board of Directors and Commissioners is as follow:

Commissioner

Commissioner

Director

Director

f. PT Langkat Mineral Indonesia ("LMI")

Based on Deed No. 09 dated February 20, 2019 of Notary Ernita Meilani, S.H., L.L.M M.Kn., which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through her Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0113127 dated February 25, 2019, Board of Directors and Commissioners are as follows:

Commissioner

Commissioner

Director

Director

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

(lanjutan)

g. PT Ciptanugrah Indonesia ("CI")

Berdasarkan akta notaris No. 03 pada tanggal 14 Februari 2019 dari Notaris Ernita Meilani, S.H., L.L.M M.Kn., yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0100502 pada tanggal 19 Februari 2019, susunan Direksi dan Komisaris CI berubah menjadi sebagai berikut:

Komisaris Komisaris	Aulia Mulki Oemar
Direksi Direktur	Agung Wiharto

h. PT Aroma Cipta Anugrahtama ("ACA")

Berdasarkan akta notaris No. 08 pada tanggal 20 Februari 2019 dari Notaris Ernita Meilani, S.H., L.L.M M.Kn., yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0112954 pada tanggal 25 Februari 2019, susunan Direksi dan Komisaris ACA berubah menjadi sebagai berikut:

Komisaris Komisaris	Aulia Mulki Oemar
Dewan Direksi Presiden Direktur Direktur	Lilik Unggul Raharjo Agung Wiharto

i. PT Aroma Sejahtera Indonesia ("ASI")

Berdasarkan akta notaris No. 05 tanggal 14 Februari 2019 dari Notaris Ernita Meilani, S.H., L.L.M M.Kn., yang telah diterima pemberitaannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0142486 pada tanggal 12 Maret 2019, mengenai perubahan nama pemegang saham, dan No. AHU-AH.01.03-0142489 pada tanggal 12 Maret 2019, susunan Direksi dan Komisaris ASI berubah menjadi sebagai berikut:

Komisaris Komisaris	Rahmat Faizal
Direksi Direktur	Juhans Suryantan

43. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

g. PT Ciptanugrah Indonesia ("CI")

Based on Deed No. 03 dated February 14, 2019 of Notary Ernita Meilani, S.H., L.L.M M.Kn., which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through her Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0100502 dated February 19, 2019, Board of Directors and Commissioners are as follows:

Commissioner Commissioner
Director Director

h. PT Aroma Cipta Anugrahtama ("ACA")

Based on Deed No. 08 dated February 20, 2019 of Notary Ernita Meilani, S.H., L.L.M M.Kn., which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through her Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0112954 dated February 25, 2019, Board of Directors and Commissioners are as follows:

Commissioner Commissioner
Board of Directors President Director Director

i. PT Aroma Sejahtera Indonesia ("ASI")

Based on notarial deed No. 04 dated February 14, 2019 of Notary Ernita Meilani, S.H., L.L.M M.Kn., which notification was accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-AH.01.03-0142486 dated 12 March, 2019, changes in stockholder's name, and No. AHU-AH.01.03-0142489 dated March 12, 2019, ASI's Board of Directors and Commissioners is as follows:

Commissioner Commissioner
Director Director

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

(lanjutan)

- j. Berdasarkan akta notaris No. 14 pada tanggal 11 Februari 2019 dari Notaris Aulia Taufani S.H., pada tanggal 31 Januari 2019, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (Semen Indonesia) membeli 80,64% saham yang dimiliki oleh Holderfin B.V. kepemilikan saham di PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (Perusahaan) senilai Rp12.958 triliun.

- k. Pembiayaan pinjaman

Sehubungan dengan huruf j di atas, maka Perusahaan harus melakukan pembayaran atas utang bank yang memiliki klausul hak permintaan pembayaran kembali jika terjadi pergantian pengendalian karena pengambilalihan kepemilikan saham. Untuk itu Perusahaan melakukan penarikan pinjaman kepada bank-bank di bawah ini untuk memenuhi kewajiban tersebut di atas.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

Rincian fasilitas pinjaman baru dengan Maybank adalah sebagai berikut:

<u>Tanggal perjanjian/ Date of agreement</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Tingkat Bunga/ Interest Rates</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>
22 Januari/January 2019	Rp2.100.000	3-month JIBOR + margin	22 Januari/January 2021

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Rincian fasilitas pinjaman baru dengan CIMB adalah sebagai berikut:

<u>Tanggal perjanjian/ Date of agreement</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Tingkat Bunga/ Interest Rates</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>
23 Januari/January 2019	Rp2.700.000	3-month JIBOR + margin	23 Januari/January 2021

PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI)

Rincian fasilitas pinjaman baru dengan BNI adalah sebagai berikut:

<u>Tanggal perjanjian/ Date of agreement</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Tingkat Bunga/ Interest Rates</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>
4 Februari/February 2019	Rp2.800.000	8% atau reference rate yang lebih tinggi dari 8%/ 8% or reference rate whichever is higher than 8%	2 Tahun sejak penarikan fasilitas/ 2 Years from drawdown date

43. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

- j. Based on Deed No. 14 dated February 11, 2019 of Notary Aulia Taufani S.H., on January 31, 2019, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (Semen Indonesia) bought 80.64% shares of PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (The Company) that owned by Holderfin B.V. amounting to Rp12,958 billion.

- k. Refinancing loan

In relation to point j above, the Company has to make early repayment for outstanding debts that have change of control clause in their agreements. The following are the details of repayment to the outstanding debts and new bank facilities obtained:

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

The breakdown of the new loan facility with Maybank is as follow:

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The breakdown of the new loan facility with CIMB is as follow:

PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI)

The breakdown of the new loan facility with BNI as follow:

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

(lanjutan)

k. Pembiayaan pinjaman (lanjutan)

Fasilitas baru tersebut di gunakan untuk melakukan pembiayaan pinjaman bank (Catatan 20 dan 21) yang membutuhkan pembayaran lebih awal kepada berbagai bank sebagai berikut:

- Citibank N.A.
- Holderfin B.V.
- PT Bank BNP Paribas Indonesia
- PT Bank CIMB Niaga Tbk.
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- PT Bank Mizuho Indonesia
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

44. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 116 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2019.

43. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

k. Refinancing loan (continued)

Facilities obtained above are used for refinancing of the Company's loans (Note 20 and 21), which required early repayment. The details of the bank are as follows:

- Citibank N.A.
- Holderfin B.V.
- PT Bank BNP Paribas Indonesia
- PT Bank CIMB Niaga Tbk.
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- PT Bank Mizuho Indonesia
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

44. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on page 1 to 116 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 29, 2019.